

TARJAMAH TULIS ARAB-IDONESIA

**Buku Perkuliahan Program S-1
Jurusan Bahasa dan Sastra Arab
Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Sunan Ampel Surabaya**

Penulis:

Ahmad Frank, M.H.I

Supported by:

Government of Indonesia (GoI) and Islamic Development Bank (IDB)



KATA PENGANTAR

REKTOR UIN SUNAN AMPEL

Merujuk pada PP 55 tahun 2007 dan Kepmendiknas No 16 tahun 2007, Kepmendiknas No. 232/U/2000 tentang Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa; Kepmendiknas No. 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi; dan KMA No. 353 Tahun 2004 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi, UIN Sunan Ampel akan menerbitkan buku perkuliahan sebagai upaya pengembangan kurikulum dan peningkatan profesionalitas dosen.

Untuk mewujudkan penerbitan buku perkuliahan yang berkualitas, IAIN Sunan Ampel bekerjasama dengan *Government of Indonesia (GoI)* dan *Islamic Development Bank (IDB)* telah menyelenggarakan *Workshop on Writing Textbooks for Specialization Courses* dan *Workshop on Writing Textbooks for vocational Courses* bagi dosen UIN Sunan Ampel, sehingga masing-masing dosen dapat mewujudkan karya ilmiah yang dibutuhkan oleh para mahasiswa-mahasiswinya.

Buku perkuliahan yang berjudul Terjemah Tulis Arab-Indonesia ini merupakan salah satu di antara buku-buku yang disusun oleh para dosen pengampu mata kuliah program S-1 program studi Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sunan Ampel sebagai panduan pelaksanaan perkuliahan selama satu semester. Dengan terbitnya buku ini diharapkan perkuliahan dapat berjalan secara aktif, efektif, kontekstual dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan kualitas lulusan UIN Sunan Ampel.

Kepada *Government of Indonesia (GoI)* dan *Islamic Development Bank (IDB)* yang telah memberi *support* atas terbitnya buku ini, tim fasilitator dan penulis yang telah berupaya keras dalam mewujudkan penerbitan buku ini, kami sampaikan terima kasih. Semoga buku perkuliahan ini bermanfaat bagi perkembangan pembudayaan akademik di UIN Sunan Ampel Surabaya.

Rektor
UIN Sunan Ampel Surabaya

Prof. Dr. H. Abd. A'la, M.Ag.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kepada Allah Swt. Berkat karunia-Nya, buku perkuliahan Tarjamah Tulis Arab-Indonesia ini bisa hadir sebagai buku *daras* yang menjadi penting bagi mereka yang menekuni disiplin Ilmu Bahasa dan Sastra Arab, khususnya bagi para dosennya.

Buku perkuliahan ini disusun sebagai salah satu sarana pembelajaran pada mata kuliah Tarjamah Tulis Arab-Indonesia. Dengan hadirnya buku *daras* ini perkuliahan akan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, sehingga hasil belajar mahasiswa-mahasiswi lebih berkualitas.

Akhirnya, penulis ucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah turut membantu dan berpartisipasi demi tersusunnya buku perkuliahan Tarjamah Tulis Arab-Indonesia, khususnya kepada Rektor, Dekan, Kajur dan segenap kolega di IDB yang tidak dapat penulis lupakan. Kritik dan saran kami tunggu guna penyempurnaan buku ini.

Terima Kasih.

Penulis

DAFTAR ISI

PENDAHULUAN

Halaman Judul
Kata Pengantar
Prakata
Pedoman Transliterasi
Daftar Isi
Satuan Acara Perkuliahan

ISI PAKET

Paket 1 : Konsep Dasar Terjemah
Paket 2 : Bentuk Terjemah
Paket 3 : Tujuan Terjemah
Paket 4 : Proses Terjemah
Paket 5 : Jenis Teks Terjemah
Paket 6 : Teknik Terjemah
Paket 7 : Perluasan Makna dalam Terjemah
Paket 8 : Penyempitan Makna dalam Terjemah
Paket 9 : Pengulangan Semantis dalam Terjemah
Paket 10 : Majas Metafora dalam Terjemah
Paket 11 : Kesepadanan dalam Terjemah
Paket 12 : Terjemah Teks Berorientasi Konsumen

PENUTUP

Sistem Evaluasi dan Penilaian
Daftar Pustaka
Curriculum Vitae Tim Penulis

SATUAN ACARA PERKULIAHAN

A. Identitas

Nama Mata Kuliah : Terjemah Tulis Arab-Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Arab
Bobot : 2 sks
Waktu : 2x50 menit
Kelompok Mata kuliah : Mata Kuliah Kompetensi Utama (MKKU)

B. Deskripsi

C. Urgensi

D. Kompetensi Dasar, Indikator, dan Materi

No	KD	Indikator	Materi
1	Mahasiswa mendeskripsikan konsep dasar terjemah	1. Menjelaskan pengertian terjemah 2. Menjelaskan pengertian penerjemah 3. Mengidentifikasi karakteristik terjemah	Konsep Dasar Terjemah: 1. Pengertian Terjemah 2. Pengertian penerjemah 3. Karakteristik Terjemah
2	Mahasiswa mendeskripsikan bentuk-bentuk terjemah	1. Menjelaskan bentuk-bentuk terjemah 2. Mengkategorikan bentuk-bentuk terjemah 3. Menerapkan bentuk-bentuk terjemah	Bentuk-bentuk Terjemah: 1. Terjemah Interlinear 2. Terjemah Literal 3. Terjemah Bebas 4. Terjemah Komunikatif
3	Mahasiswa mendeskripsikan tujuan terjemah	1. Menjelaskan tujuan terjemah 2. Mengkategorikan tujuan-tujuan terjemah	Tujuan Terjemah: 1. Terjemah Pragmatik 2. Terjemah Estetik

		3.Menerapkan tujuan-tujuan terjemah	3. Terjemah Linguistik 4. Terjemah Etnografik
4	Mahasiswa mendeskripsikan proses terjemah	1.Menjelaskan proses terjemah 2.Merinci proses terjemah 3.Menerapkan proses terjemah	Proses Terjemah: 1. Analisis makna dari bahasa sumber 2. penemuan makna dari bahasa sumber 3. Pengalihan makna dari bahasa sumber menuju bahasa sasaran 4.Pengungkapan makna kembali ke dalam bahasa sasaran
5	Mahasiswa mendeskripsikan jenis teks terjemah	1.Menjelaskan jenis teks terjemah 2.Merinci jenis teks terjemah 3.Mengategorikan jenis teks terjemah	Jenis Teks Terjemah: 1.Teks sastra 2.Teks agama 3.Teks filsafat 4.Teks empiris 5.Teks persuasif.
6	Mahasiswa mendeskripsikan teknik terjemah	1.Menjelaskan jenis teknik terjemah 2.Mengategorikan jenis teknik terjemah 3.Menerapkan berbagai jenis teknik terjemah	Teknik Terjemah:
7	Mahasiswa mendeskripsikan perluasan makna dalam terjemah	1.Menjelaskan jenis perluasan makna dalam terjemah 2.Mengategorikan jenis perluasan makna dalam terjemah 3.Menerapkan berbagai jenis perluasan makna dalam terjemah	Perluasan Makna dalam Terjemah
8	Mahasiswa	1.Menjelaskan jenis	Penyempitan makna

	mendeskripsikan penyempitan makna dalam terjemah	<p>penyempitan makna dalam terjemah</p> <p>2.Mengkategorikan jenis penyempitan makna dalam terjemah</p> <p>3.Menerapkan berbagai jenis penyempitan makna dalam terjemah</p>	dalam terjemah
9	Mahasiswa mendeskripsikan pengulangan semantis dalam terjemah	<p>1.Menjelaskan jenis pengulangan semantis dalam terjemah</p> <p>2.Mengkategorikan jenis pengulangan semantis dalam terjemah</p> <p>3.Menerapkan berbagai jenis pengulangan semantis dalam terjemah</p>	Pengulangan semantis dalam terjemah
10	Mahasiswa mendeskripsikan majas metafora dalam terjemah	<p>1.Menjelaskan jenis majas metafora dalam terjemah</p> <p>2.Mengkategorikan jenis majas metafora dalam terjemah</p> <p>3.Menerapkan berbagai jenis majas metafora dalam terjemah</p>	<p>Majas metafora dalam terjemah</p> <p>1. Majas metafora leksikal</p> <p>2. Majas metafora non leksikal</p>
11	Mahasiswa mendeskripsikan Tata bahasa dalam terjemah Arab-Indonesia	<p>1.Menjelaskan karakteristik tata bahasa Arab</p> <p>2.Menjelaskan karakteristik tata bahasa Indonesia</p> <p>3. Membandingkan antara tata bahasa Arab dan tata bahasa Indonesia</p>	Tata bahasa dalam terjemah Arab-Indonesia
12	Mahasiswa mendeskripsikan terjemah Arab-Indonesia berorientasi konsumen		

Paket 1

KONSEP DASAR TERJEMAH

Pendahuluan

Perkuliahan pada paket ini difokuskan pada konsep dasar terjemah. Kajian dalam paket ini meliputi pengertian terjemah, pengertian penerjemah dan karakteristik terjemah. Paket ini sebagai pengantar paket-paket sesudahnya, sehingga paket ini merupakan paket yang paling dasar.

Dalam paket 1 ini, mahasiswa akan mengkaji pengertian terjemah dari berbagai perspektif, memahami pengertian penerjemah serta mengidentifikasi karakteristik terjemah berdasarkan sifat-sifat dasarnya. Sebelum perkuliahan berlangsung, dosen menampilkan *slide* berbagai definisi terjemah dan penerjemah serta beberapa karakteristik terjemah untuk memperjelas pemahaman mahasiswa terhadap konsep dasar terjemah. Mahasiswa juga diberi tugas untuk membaca uraian materi dan mendiskusikannya dengan panduan lembar kegiatan. Dengan dikuasainya dasar-dasar dari paket 1 ini diharapkan dapat menjadi modal bagi mahasiswa untuk mempelajari paket selanjutnya.

Penyiapan media pembelajaran dalam perkuliahan ini sangat penting. Perkuliahan ini memerlukan media pembelajaran berupa LCD dan laptop sebagai salah satu media pembelajaran yang dapat memperlancar perkuliahan serta whiteboard, kertas plano, spidol dan isolasi perekat sebagai media menuangkan ringkasan rumusan materi perkuliahan.

Rencana Pelaksanaan Perkuliahan

Kompetensi Dasar

Mahasiswa mendeskripsikan konsep dasar terjemah

Indikator

Pada akhir perkuliahan mahasiswa diharapkan dapat:

1. Menjelaskan pengertian terjemah
2. Menjelaskan pengertian penerjemah
3. Mengidentifikasi karakteristik terjemah

Waktu

2x50 menit

Materi Pokok

1. Pengertian terjemah
2. Pengertian penerjemah
3. Karakteristik terjemah

Kegiatan Perkuliahan

Kegiatan awal (15 menit)

1. Brainstorming dengan mencermati slide berbagai definisi terjemah, definisi penerjemah dan karakteristik terjemah
2. Penjelasan pentingnya mempelajari paket 1

Kegiatan Inti (70 menit)

1. Membagi mahasiswa dalam 4 kelompok
2. Masing-masing kelompok mendiskusikan sbu tema:
Kelompok 1: Pengertian terjemah
Kelompok 2: Pengertian penerjemah
Kelompok 3: Karakteristik terjemah
3. Presentasi hasil diskusi dari masing-masing kelompok
4. Selesai presentasi setiap kelompok, kelompok lain memberikan klarifikasi
5. Penguatan hasil diskusi dari dosen
6. Dosen memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk menanyakan sesuatu yang belum paham atau menyampaikan konfirmasi

Kegiatan Penutup (10 menit)

1. Menyimpulkan hasil perkuliahan
2. Memberi dorongan psikologis/saran/nasehat
3. Refleksi hasil perkuliahan oleh mahasiswa

Kegiatan Tindak Lanjut (5 menit)

1. Memberi tugas latihan
2. Mempersiapkan perkuliahan selanjutnya

Lembar Kegiatan

Mengumpulkan data berbagai pengertian terjemah dan penerjemah, membandingkan dan mencari persamaan dan perbedaannya serta menganalisa karakteristik terjemah.

Tujuan

Mahasiswa dapat mengumpulkan dan membandingkan berbagai pengertian terjemah dan karakteristiknya dan pengertian penerjemah untuk membangun pemahaman tentang Konsep Dasar Terjemah melalui kreatifitas ungkapan ide dari anggota kelompok yang dituangkan dalam bentuk hasil rumusan diskusi kelompok.

Bahan dan Alat

Whiteboard, spidol, kertas plano dan isolasi perekat

Langkah Kegiatan

1. Pilihlah seorang pemandu kerja kelompok dan penulis konsep hasil kerja!
2. Diskusikan materi yang telah ditentukan dengan anggota kelompok!
3. Tulislah hasil diskusi dalam bentuk ringkasan rumusan diskusi kelompok!
4. Tulislah hasil kerja kelompok di papan whiteboard!
5. Pilihlah satu anggota kelompok untuk presentasi!
6. Presentasikan hasil kerja kelompok secara bergiliran, dengan waktu masing-masing ± 5 menit!
7. Berikan tanggapan/klarifikasi dari presentasi!

Uraian Materi

KONSEP DASAR TERJEMAH

Pengertian Terjemah

Studi tentang terjemah telah marak dilakukan, dan sampai sejauh ini masih diperdebatkan tentang statusnya sebagai seni atau ilmu. Para ilmuwan bahasa tak dapat dielakkan harus melakukan pendekatan terhadap terjemah dari sudut pandang ilmiah. Berusaha mendeskripsikan secara objektif fenomena

terjemah sekalipun di sisi lain masih diperdebatkan bahwa terjemah juga merupakan seni sehingga tidak selalu sesuai dengan penjelasan ilmiah objektif.

Terjemah telah banyak didefinisikan oleh banyak ilmuwan bahasa dengan berbagai definisi, di antaranya adalah:

Terjemah adalah memindah pesan yang terkandung dalam suatu teks dalam bahasa tertentu ke dalam bahasa lain dengan teks yang sepadan. ([Roger T. Bell. 1993. Translation and Translating: Theory and Practice. New York: Longman. Hal. 6](#))

Kesepadanan teks dalam beberapa bahasa bisa saja terjadi dalam berbagai tingkatan baik secara keseluruhan atau sebagian. Kesepadanan meliputi aspek kesepadanan konteks, semantis, gramatikal dan leksikal atau kesepadanan di tingkat kata, frase dan kalimat.

Definisi lain terjemah sebagai alternatif definisi yang memberikan perbedaan antara terjemah sebagai proses dan terjemah sebagai hasil adalah terjemah merupakan sebuah proses atau hasil dari memindah informasi dari suatu bahasa ke dalam bahasa lain yang bertujuan untuk meniru setepat mungkin seluruh bentuk gramatikal dan leksikal dari "bahasa sumber" dengan mencari padanannya dalam bahasa target" dan dalam waktu yang bersamaan seluruh informasi faktual yang terkandung dalam teks yang diterjemahkan harus tetap terpelihara keutuhannya di dalam hasil terjemahan. ([Roger T. Bell. 1993. Translation and Translating: Theory and Practice. New York: Longman. Hal. 13](#))

Definisi di atas menegaskan bahwa terjemah memiliki dua arti yang berbeda yaitu terjemah sebagai proses menerjemah yang lebih menekankan arti sebuah aktifitas dan terjemah sebagai hasil yang merupakan produk dari proses menerjemah yang berwujud teks terjemahan. Jadi terjemah adalah sebuah konsep abstrak yang mencakup baik proses menerjemah maupun hasil dari proses tersebut. Dari sini jelas bahwa teori terjemah harus menjelaskan secara komprehensif baik terjemah sebagai proses maupun terjemah sebagai hasil agar teori tersebut mampu memberikan gambaran tentang terjemah secara utuh. Sejauh ini seringkali teori terjemah lebih konsentrasi dan memberikan porsi perhatian yang lebih banyak terhadap terjemah sebagai sebuah produk dengan memberi penekanan yang kurang terhadap terjemah sebagai sebuah proses.

Terjemah sebagai proses dapat diurai menjadi dua tipe proses, yaitu proses memahami "teks sumber" dan proses memformulasikan "teks target". Dua proses tersebut tidak terjadi secara bergantian dan beturut-turut, akan tetapi terjadi secara serentak dan serempak. Sekalipun demikian proses memahami dan memformulasikan "teks sumber" secara substansial adalah proses yang

terpisah dan berbeda. Komponen dari proses terjemah tidak jauh berbeda dengan proses yang dialami oleh seseorang yang sedang berbicara dan mendengarkan pembicaraan. Pemahaman dan penafsiran adalah proses yang terjadi ketika kita mendengar atau membaca sebuah informasi.

Di dalam komunikasi sehari-hari, sebuah pesan dipahami dengan memberikan respon yang sesuai dengan isi pesan tersebut, baik respon berupa perbuatan ataupun perkataan, seperti ketika seseorang meminta tolong kita untuk mengambilkan sesuatu, maka kita merespon dengan perbuatan mengambilkan barang tersebut, dan ketika seseorang menyapa kita maka kita merespon dengan perkataan yang sesuai dengan sapaannya.

Di dalam komunikasi sehari-hari terjadi beberapa proses yang menyerupai proses terjemah, yang pertama adalah proses *inter-semiotic translation*, yaitu proses terjemah dari sistem komunikasi non linguistik ke sistem komunikasi linguistik. Sebagai contoh lampu lalu-lintas warna merah berarti kendaraan tidak boleh berjalan dan ketika jarum panjang jam menunjuk ke angka dua belas dan jarum pendek menunjuk ke angka empat berarti pukul empat tepat.

Proses kedua adalah *intralingual translation* yaitu sebuah respon linguistik terhadap rangsangan linguistik meskipun terjadi dalam bahasa yang sama. Sebagai contoh ketika seorang dosen menjelaskan kepada para mahasiswa bahwa kuliah akan berlangsung selama 60 menit, kemudian salah seorang ada yang tidak mendengarkan penjelasan dari sang dosen dan dia bertanya kepada mahasiswa yang duduk di sampingnya tentang apa yang telah disampaikan oleh sang dosen, maka mahasiswa tersebut menjawab bahwa sang dosen akan mengajar selama 1 jam. Jawaban mahasiswa tersebut yang menerjemahkan informasi sang dosen dengan formulasi redaksi yang berbeda sesuai dengan penafsiran merupakan sebuah proses yang menyerupai proses terjemah, karena terjadi proses terjemah dari sistem komunikasi linguistik ke sistem komunikasi linguistik meskipun terjadi dalam bahasa yang sama.

Proses ketiga adalah *interlingual translation* yaitu sebuah respon linguistik terhadap rangsangan linguistik yang terjadi dalam bahasa yang berbeda. Proses ini sangat identik dengan menerjemah dan seringkali menjadi bagian dalam proses menerjemah. [James Dickins, Sandor Hervey, Higgins. *Thinking Arabic Translation* \(New York: Routledge, 2006\), 6.](#)

Sebagai contoh ketika menerjemahkan ayat Al-Qur'an:

قل هو الله احد

Ayat tersebut diterjemahkan dengan: Katakanlah wahai Muhammad: “Dia Allah yang maha Esa!” Dalam terjemahan tersebut penerjemah memahami dan manafsirkan sesuai konteks bahwa yang diperintahkan untuk mengatakan bahwa Dia adalah Allah yang Maha Esa adalah nabi Muhammad.

Pengertian Penerjemah

Secara singkat penerjemah adalah seorang manusia yang merubah pesan dari suatu bahasa ke dalam bahasa lain. Seorang penerjemah menguasai minimal dua bahasa, yaitu "bahasa sumber" dan "bahasa target" yang lazimnya lebih dikuasai dan bahkan seringkali penerjemah merupakan pembicara asli (*native speaker*) bahasa target. Sebagai contoh seorang penerjemah yang menjadi pembicara asli bahasa Indonesia yang menguasai bahasa Arab lazimnya menerjemah teks bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia.

Menguasai lebih dari satu bahasa (*multilingual*) bukanlah satu-satunya kemampuan yang dibutuhkan oleh seorang penerjemah, sekalipun kemampuan tersebut memiliki peran paling penting. Kemampuan penerjemah untuk menguasai lebih dari satu bahasa dapat diperoleh dengan berbagai cara, baik dengan hidup di komunitas atau negara yang menggunakan lebih dari satu bahasa sebagai bahasa komunikasi, atau dengan mempelajari bahasa kedua atau ketiga di bangku pendidikan baik formal maupun non formal, atau dengan mengikuti pelatihan bahasa secara intensif.

Selain penguasaan terhadap minimal dua bahasa, untuk menjadi seorang penerjemah profesional setidaknya memiliki pengalaman atau pengetahuan tentang negara tempat "bahasa sumber" menjadi bahasa pengantar. Sebab aktifitas menerjemah tidak cukup hanya sekedar mengetahui tata bahasa dari "bahasa sumber", akan tetapi juga perlu untuk mengetahui kondisi sosial dan budaya yang melingkupi bahasa tersebut. Di samping itu seorang penerjemah yang baik harus memiliki ketrampilan menulis dalam "bahasa target" dan pengetahuan yang mendalam dalam bidang materi yang sedang diterjemahkan. Seorang penerjemah yang tidak memiliki kemampuan menulis yang baik dalam "bahasa target" akan menghasilkan terjemahan yang tidak enak untuk dibaca atau bahkan sulit dipahami. ([Corinne McKay. 2006. How to Succeed as a Freelance Translator. Two Rat Press and Translatewrite, Inc. Hal. 17](#))

Peran penerjemah adalah sebagai mediator yang memiliki kemampuan bilingual yang menjembatani dua pihak dalam yang hanya memiliki kemampuan monolingual dalam dua komunitas bahasa yang berbeda. Sehingga di satu sisi penerjemah menangkap pesan yang diterima dalam suatu bahasa dan di sisi lain juga mengurai pesan tersebut ke dalam bahasa lain.

Karakteristik dan Sifat Dasar Terjemah

Menerjemah merupakan rangkaian proses mengalihkan pesan dari "bahasa sumber" ke dalam "bahasa target" dengan padanan yang paling dekat baik dari segi arti maupun gaya bahasa dengan tetap menjaga karakteristik asli "bahasa target" yang kadang berbeda dengan karakteristik "bahasa sumber".

Tujuan utama menerjemah adalah mengalihkan pesan, sehingga seorang penerjemah harus berusaha keras untuk lebih mempertahankan kesepadanan pesan daripada menjaga kesepadanan bentuk bahasa. Karena terjemahan yang baik adalah terjemahan yang tidak nampak sebagai terjemahan. Sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya dalam pengertian terjemah, bahwa arti pesan harus menjadi prioritas pertama karena arti adalah isi dari sebuah pesan.

Sekalipun gaya bahasa menjadi prioritas berikutnya setelah isi pesan, namun bukan berarti gaya bahasa tidak penting, hal ini karena gaya bahasa juga merupakan isi dari sebuah pesan yang diterjemahkan. Seorang penerjemah tidak diperkenankan menerjemahkan puisi hanya dengan memperhatikan arti pesan yang dikandung tanpa mengindahkan gaya bahasa puisi sehingga hasil terjemahannya tidak terkesan sebagai sebuah terjemahan puisi. ([Eugene A. Nida & Charles R. Taber. 1982. The Theory and Practice of Translation. Leiden: E. J. Brill. Hal. 12- 32](#))

Rangkuman

1. Terjemah adalah memindah pesan yang terkandung dalam suatu teks dalam bahasa tertentu ke dalam bahasa lain dengan teks yang sepadan.
2. Kesepadanan teks dalam beberapa bahasa bisa saja terjadi dalam berbagai tingkatan baik secara keseluruhan atau sebagian. Kesepadanan meliputi aspek kesepadanan konteks, semantis, gramatikal dan leksikal atau kesepadanan di tingkat kata, frase dan kalimat.
3. Terjemah memiliki dua arti yang berbeda yaitu terjemah sebagai proses menerjemah yang lebih menekankan arti sebuah aktifitas dan terjemah sebagai hasil yang merupakan produk dari proses menerjemah yang berwujud teks terjemahan.
4. Terjemah sebagai proses dapat diurai menjadi dua tipe proses, yaitu proses memahami “teks sumber” dan proses memformulasikan “teks target”.
5. Di dalam komunikasi sehari-hari terjadi beberapa proses yang menyerupai proses terjemah, yaitu proses *inter-semiotic translation*, *intra-lingual translation* dan *inter-lingual translation*.
6. Penerjemah adalah seorang manusia yang merubah pesan dari suatu bahasa ke dalam bahasa lain yang menguasai minimal dua bahasa, yaitu “bahasa sumber” dan “bahasa target”.
7. Karakteristik terjemah adalah pengalihan pesan dari “bahasa sumber” ke dalam “bahasa target” dengan padanan yang paling dekat baik dari segi arti

maupun gaya bahasa dengan tetap menjaga karakteristik asli "bahasa target" yang kadang berbeda dengan karakteristik "bahasa sumber".

8. Tujuan utama menerjemah adalah mengalihkan pesan, sehingga seorang penerjemah harus berusaha keras untuk lebih mempertahankan kesepadanan pesan daripada menjaga kesepadanan bentuk bahasa. Karena terjemahan yang baik adalah terjemahan yang tidak nampak sebagai terjemahan.

Latihan

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Jelaskan pengertian terjemah
2. Jelaskan pengertian penerjemah
3. Jelaskan karakteristik terjemah

Paket 2

BENTUK TERJEMAH

Pendahuluan

Perkuliahan pada paket ini difokuskan pada bentuk terjemah. Kajian dalam paket ini meliputi bentuk-bentuk terjemah dan karakteristik masing-masing bentuk terjemah. Paket ini sebagai kelanjutan paket sebelumnya dan sekaligus sebagai pengantar paket-paket sesudahnya, sehingga paket ini merupakan paket yang sangat penting untuk menjembatani pakek sebelumnya dengan paket sesudahnya.

Dalam paket 2 ini, mahasiswa akan mengkaji bentuk-bentuk terjemah, memahami karakteristik masing-masing bentuk terjemah. Sebelum perkuliahan berlangsung, dosen menampilkan *slide* berbagai bentuk terjemah dan karakteristik masing-masing bentuk terjemah untuk memperjelas pemahaman mahasiswa terhadap konsep bentuk terjemah. Mahasiswa juga diberi tugas untuk membaca uraian materi dan mendiskusikannya dengan panduan lembar kegiatan. Dengan dikuasainya dasar-dasar dari paket 2 ini diharapkan dapat menjadi modal bagi mahasiswa untuk mempelajari paket selanjutnya.

Penyiapan media pembelajaran dalam perkuliahan ini sangat penting. Perkuliahan ini memerlukan media pembelajaran berupa LCD dan laptop sebagai salah satu media pembelajaran yang dapat memperlancar perkuliahan serta whiteboard, kertas plano, spidol dan isolasi perekat sebagai media menuangkan ringkasan rumusan materi perkuliahan.

Rencana Pelaksanaan Perkuliahan

Kompetensi Dasar

Mahasiswa mendeskripsikan bentuk-bentuk terjemah

Indikator

Pada akhir perkuliahan mahasiswa diharapkan dapat:

1. Menjelaskan bentuk-bentuk terjemah
2. Memahami karakteristik masing-masing bentuk terjemah
3. Menerapkan masing-masing bentuk terjemah

Waktu

2x50 menit

Materi Pokok

1. Bentuk-bentuk terjemah
2. Karakteristik masing-masing bentuk terjemah
3. Contoh bentuk-bentuk terjemah

Kegiatan Perkuliahan

Kegiatan awal (15 menit)

1. Brainstorming dengan mencermati slide berbagai bentuk terjemah dan karakteristik masing-masing bentuk terjemah
2. Penjelasan pentingnya mempelajari paket 2

Kegiatan Inti (70 menit)

1. Membagi mahasiswa dalam 4 kelompok
2. Masing-masing kelompok mendiskusikan sub tema:
Kelompok 1: Bentuk-bentuk terjemah
Kelompok 2: Karakteristik masing-masing bentuk terjemah
Kelompok 3: Perbedaan masing-masing bentuk terjemah
3. Presentasi hasil diskusi dari masing-masing kelompok
4. Selesai presentasi setiap kelompok, kelompok lain memberikan klarifikasi
5. Penguatan hasil diskusi dari dosen
6. Dosen memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk menanyakan sesuatu yang belum paham atau menyampaikan konfirmasi

Kegiatan Penutup (10 menit)

1. Menyimpulkan hasil perkuliahan
2. Memberi dorongan psikologis/saran/nasehat
3. Refleksi hasil perkuliahan oleh mahasiswa

Kegiatan Tindak Lanjut (5 menit)

1. Memberi tugas latihan
2. Mempersiapkan perkuliahan selanjutnya

Lembar Kegiatan

Mengumpulkan data berbagai bentuk terjemah serta karakteristik masing-masing bentuk terjemah, membandingkan dan mencari perbedaan masing-masing bentuk terjemah.

Tujuan

Mahasiswa dapat mengumpulkan data tentang berbagai bentuk terjemah, membandingkan dan mencari perbedaan karakteristik-masing bentuk terjemah untuk membangun pemahaman tentang Konsep Bentuk Terjemah melalui kreatifitas ungkapan ide dari anggota kelompok yang dituangkan dalam bentuk hasil rumusan diskusi kelompok.

Bahan dan Alat

Whiteboard, kertas plano, spidol dan isolasi perekat

Langkah Kegiatan

1. Pilihlah seorang pemandu kerja kelompok dan penulis konsep hasil kerja!
2. Diskusikan materi yang telah ditentukan dengan anggota kelompok!
3. Tulislah hasil diskusi dalam bentuk ringkasan rumusan diskusi kelompok!
4. Tulislah hasil kerja kelompok di papan whiteboard!
5. Pilihlah satu anggota kelompok untuk presentasi!
6. Presentasikan hasil kerja kelompok secara bergiliran, dengan waktu masing-masing ± 5 menit!
7. Berikan tanggapan/klarifikasi dari presentasi!

Uraian Materi

BENTUK TERJEMAH

Pengertian Bentuk Terjemah

Terjemah sebagai hasil yang merupakan produk dari proses menerjemah memiliki kecenderungan untuk berada di salah satu dari dua keadaan yang saling bertolak belakang secara diametral, di satu sisi hasil terjemahan

cenderung dipengaruhi oleh "bahasa sumber" secara berlebihan dan di sisi lain cenderung dipengaruhi oleh bahasa target secara berlebihan.

Sehingga secara garis besar terjemah diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu terjemah berdasarkan bentuk teks dan terjemah berdasarkan makna teks. Terjemah berdasarkan bentuk cenderung mengikuti bentuk bahasa sumber dan dikenal sebagai terjemah harfiyah, sedangkan terjemah berdasarkan makna cenderung mengikuti bentuk bahasa sasaran dan dikenal sebagai terjemahan idiomatik.

Dalam prakteknya tidak mudah selalu mengkategorikan sebuah terjemahan sebagai terjemahan harfiyah atau terjemahan idiomatik. Sehingga diperlukan klasifikasi yang lebih banyak untuk menampung beberapa kategori lain yang tidak selalu bisa dimasukkan ke dalam salah satu dari dua kategori tersebut. Dengan mempertimbangkan kondisi tersebut maka terjemahan bisa dikategorikan dalam beberapa kategori tipe terjemahan, yaitu:

1. Terjemah Interlinear (*Interlinear Translation*)

Dalam hasil terjemahan interlinear (*Interlinear Translation*) cenderung sangat dipengaruhi oleh "bahasa sumber" sehingga hasil terjemahan yang berupa "teks target" kurang mematuhi ketentuan dan pola tata bahasa "bahasa target", bahkan secara gramatikal mengacu sedekat mungkin ke sistem gramatikal "teks sumber". [James Dickins, Sandor Hervey, Higgins. *Thinking Arabic Translation* \(New York: Routledge, 2006\), 10.](#) Sebagai contoh penerjemahan kalimat dalam bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia:

مثل هذه الاشياء عليها اقبال كثير الان

Seperti ini sesuatu atasnya permintaan banyak sekarang

Terjemahan interlinear di atas menunjukkan bahwa urutan kata (*word order*) "bahasa target" sepenuhnya mengikuti aturan gramatikal "bahasa sumber". Terjemahan interlinear biasanya hanya digunakan untuk tujuan menjelaskan struktur "bahasa sumber" dalam proses pengajaran bahasa atau studi perbandingan bahasa.

2. Terjemah Literal (*Literal Translation*)

Terjemah literal sebenarnya bentuk lain dari terjemah interlinear namun tidak seekstrim terjemah interlinear. Dalam terjemah literal, makna denotatif sebuah kata diambil langsung dari kamus tanpa mempertimbangkan konteks, akan tetapi tetap mematuhi tata bahasa "bahasa target". Karena tata bahasa "bahasa target" dipatuhi, di dalam terjemah literal seringkali terjadi *gramatikal*

transposisi, yaitu penggantian jenis kata dalam "teks sumber" dengan jenis kata lain dalam "teks target". [James Dickins, Sandor Hervey, Higgins. *Thinking Arabic Translation* \(New York: Routledge, 2006\), 16.](#) Sebagai contoh penerjemahan kalimat dalam bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia:

الدنيا شمس

Dunia bermatahari

Kata "الدنيا" dan "شمس" diterjemahkan sesuai arti leksikal tanpa mempertimbangkan konteks. Kata benda "شمس" dalam teks sumber diterjemahkan dengan kata sifat "bermatahari" dalam teks sasaran. Karena arti kata per kata mengacu pada arti leksikal maka terkesan sangat kaku dan tidak mudah dipahami bila dibandingkan dengan terjemahan yang mempertimbangkan konteks dengan redaksi: Cuaca hari ini sedang cerah.

3. Terjemah Bebas (*Free Translation*)

Terjemah bebas sangat bertolak belakang dengan terjemah literal, karena hasil terjemahan bebas sangat dipengaruhi bahasa sasaran. [James Dickins, Sandor Hervey, Higgins. *Thinking Arabic Translation* \(New York: Routledge, 2006\), 17.](#) Sebagai contoh penerjemahan kalimat dalam bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia:

اللي فات مات

Yang berlalu biarlah berlalu

Tata bahasa teks sasaran sama sekali berbeda dengan teks sumber dan arti kata kiasan "مات" yang secara leksikal berarti "mati" hilang dan diganti dengan kata "berlalu". Jadi dalam terjemah bebas hasil terjemahan berbeda dengan teks sumber baik dari segi tata bahasa maupun kosa kata.

4. Terjemah Komunikatif (*Communicative Translation*)

Terjemah komunikatif diperlukan ketika penggunaan teks sumber khusus untuk situasi tertentu diterjemahkan dengan teks sasaran yang sepadan dengan situasi tersebut dalam tradisi bahasa sasaran. Seperti dalam penerjemahan peribahasa yang harus disesuaikan dengan kondisi budaya bahasa sasaran agar hasil terjemahan dapat langsung dipahami oleh pembaca teks sasaran. [James Dickins, Sandor Hervey, Higgins. *Thinking Arabic Translation* \(New York: Routledge, 2006\), 17.](#) Sebagai contoh penerjemahan peribahasa bahasa Arab ke dalam peribahasa bahasa Indonesia:

ضرب عصفورين بحجر واحد

"Sambil menyelam minum air" yang berarti melakukan kegiatan yang memberikan dua hasil sekaligus dalam satu kesempatan.

Kesepadanan dalam Terjemah

Kesepadanan (*equivalence*) dalam terjemah memiliki beberapa definisi yang berbeda yang dapat dipilah menjadi dua kategori, yaitu kategori deskriptif dan preskriptif. Kesepadanan deskriptif merupakan kesepadanan hubungan antara teks sumber dan teks target tanpa memperhatikan kualitas teks target. Dalam kesepadanan deskriptif kesepadanan struktur bahasa sumber dengan bahasa target lebih diutamakan daripada kesepadanan substansi pesan. Sebagai contoh:

مع السلامة

Diterjemahkan dengan: bersama keselamatan

Sedangkan kesepadanan preskriptif merupakan kesepadanan hubungan antara ekspresi bahasa sumber dengan bahasa target yang menyesuaikan dengan aturan yang berlaku dalam bahasa target. Dalam kesepadanan preskriptif kesepadanan substansi pesan lebih diutamakan daripada kesepadanan struktur bahasa sumber dengan bahasa target. [James Dickins, Sandor Hervey, Higgins. *Thinking Arabic Translation* \(New York: Routledge, 2006\), 19.](#)

Sebagai contoh:

مع السلامة

Diterjemahkan dengan: selamat jalan!

Terjemahan "selamat jalan!" lebih bisa menyampaikan pesan sesuai dengan kultur bahasa Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa "kesepadanan" tidak selalu mengharuskan "kesamaan" struktur bahasa sumber dengan bahasa target. Sehingga dalam menerjemah harus dihindarkan upaya berlebihan untuk memaksimalkan kesamaan struktur bahasa sumber dengan bahasa target yang membawa konsekuensi pada upaya untuk memaksakan kesamaan struktur kedua bahasa. Padahal pada kenyataannya antara bahasa sumber dan bahasa target secara mendasar memiliki banyak perbedaan struktur bahasa. Upaya berlebihan untuk memaksimalkan kesamaan seharusnya diganti dengan upaya untuk meminimalkan perbedaan antara bahasa sumber dan bahasa target dengan memprioritaskan kesepadanan pesan dan meminimalkan kehilangan pesan (*translation loss*) dalam terjemah yang terjadi karena pengalihan pesan yang tidak lengkap dari teks sumber ke teks target. Untuk menghasilkan terjemahan yang mampu mengalihkan pesan secara tepat kadang diperlukan penambahan atau pengurangan dalam teks target. Penambahan dalam terjemah (*translation by addition*) terjadi ketika ada sesuatu yang ditambahkan ke dalam teks target

yang tidak ada dalam teks. Sedangkan pengurangan dalam terjemah (*translation by omission*) terjadi ketika ada sesuatu dalam teks sumber yang dihilangkan dalam teks target.

Rangkuman

1. Terjemah secara garis besar diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu terjemah berdasarkan bentuk teks yang cenderung mengikuti bentuk bahasa sumber dan terjemah berdasarkan makna teks yang cenderung mengikuti bentuk bahasa sasaran.
2. Terjemahan interlinear (*Interlinear Translation*) cenderung sangat dipengaruhi oleh "bahasa sumber" sehingga hasil terjemahan yang berupa "teks target" kurang mematuhi ketentuan dan pola tata bahasa "bahasa target", bahkan secara gramatikal mengacu sedekat mungkin ke sistem gramatikal "teks sumber".
3. Terjemah literal sebenarnya bentuk lain dari terjemah interlinear namun tidak seekstrim terjemah interlinear. Dalam terjemah literal, makna denotatif sebuah kata diambil langsung dari kamus tanpa mempertimbangkan konteks, akan tetapi tetap mematuhi tata bahasa "bahasa target".
4. Terjemah bebas sangat bertolak belakang dengan terjemah literal, karena hasil terjemahan bebas sangat dipengaruhi bahasa sasaran.
5. Terjemah komunikatif diperlukan ketika penggunaan teks sumber khusus untuk situasi tertentu diterjemahkan dengan teks sasaran yang sepadan dengan situasi tersebut dalam tradisi bahasa sasaran.

Latihan

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Sebutkan bentuk-bentuk terjemah
2. Jelaskan perbedaan karakteristik masing-masing bentuk terjemah
3. Terjemahkan teks di bawah ini dengan bentuk terjemah literal dan terjemah bebas, kemudian bandingkan kedua hasilnya.

وتتميز حكم المحافظين بنزوعه الأكثر وضوحاً ومبدئية الى قيم الرأسمالية الغربية وبتبنيهم برنامجاً تدريجياً شاملاً من اجل الفصل بين الدولة والمجتمع وبدء مشروع التخلي التدريجي للدولة عن مهمة الرعاية الاجتماعية وفسح المجال امام حركة الاستثمار ورؤوس الاموال عن طريق تقليل الضرائب. وقد انطلقت تاتشر من تصور فلسفي ايدولوجي متصلب حاربت به النقابات وكسرت شوكتها ثم نقلت ملكيات الدولة العامة في الشركات الكبرى وحولتها الى القطاع الخاص وفتحت الباب امام المواطنين لاقتناء اسهمها وشملت سياسة التخصيص اكثر من عشرين شركة كبيرة منها شركة الحديد الصلب وشركة الغاز والكهرباء والهاتف والنفط والمطارات. كما اعطت لمستأجري المساكن الحكومية الحق في شراء وتملك مساكنهم وغيرها من الاجراءات التي اجبرت فيها الدولة على التنازل عن ممتلكاتها لصالح المواطنين. فكانت النتيجة هي ان شهدت بريطانيا في الثمانينات حركة اقتصادية وانتعاشا نسبيا وتدفق رؤوس الاموال الاجنبية وتكونت قناعة الناخب البريطاني بالفوائد المباشرة للموسسة لحكم المحافظين.



Paket 3

TUJUAN TERJEMAH

Pendahuluan

Perkuliahan pada paket ini difokuskan pada tujuan terjemah. Kajian dalam paket ini meliputi tujuan-tujuan terjemah dan karakteristik masing-masing tujuan terjemah. Paket ini sebagai kelanjutan paket sebelumnya dan sekaligus sebagai pengantar paket-paket sesudahnya, sehingga paket ini merupakan paket yang sangat penting untuk menjembatani pakek sebelumnya dengan paket sesudahnya.

Dalam paket 3 ini, mahasiswa akan mengkaji tujuan-tujuan terjemah, memahami karakteristik masing-masing tujuan terjemah. Sebelum perkuliahan berlangsung, dosen menampilkan *slide* berbagai tujuan terjemah dan karakteristik masing-masing tujuan terjemah untuk memperjelas pemahaman mahasiswa terhadap konsep tujuan terjemah. Mahasiswa juga diberi tugas untuk membaca uraian materi dan mendiskusikannya dengan panduan lembar kegiatan. Dengan dikuasainya dasar-dasar dari paket 3 ini diharapkan dapat menjadi modal bagi mahasiswa untuk mempelajari paket selanjutnya.

Penyiapan media pembelajaran dalam perkuliahan ini sangat penting. Perkuliahan ini memerlukan media pembelajaran berupa LCD dan laptop sebagai salah satu media pembelajaran yang dapat memperlancar perkuliahan serta whiteboard, kertas plano, spidol dan isolasi perekat sebagai media menuangkan ringkasan rumusan materi perkuliahan.

Rencana Pelaksanaan Perkuliahan

Kompetensi Dasar

Mahasiswa mendeskripsikan tujuan-tujuan terjemah

Indikator

Pada akhir perkuliahan mahasiswa diharapkan dapat:

1. Menjelaskan tujuan-tujuan terjemah
2. Memahami karakteristik masing-masing tujuan terjemah
3. Menerapkan masing-masing tujuan terjemah

Waktu

2x50 menit

Materi Pokok

1. Tujuan-tujuan terjemah
2. Karakteristik masing-masing tujuan terjemah
3. Contoh tujuan-tujuan terjemah

Kegiatan Perkuliahan

Kegiatan awal (15 menit)

1. Brainstorming dengan mencermati slide berbagai tujuan terjemah dan karakteristik masing-masing tujuan terjemah
2. Penjelasan pentingnya mempelajari paket 3

Kegiatan Inti (70 menit)

1. Membagi mahasiswa dalam 4 kelompok
2. Masing-masing kelompok mendiskusikan sub tema:
Kelompok 1: Tujuan-tujuan terjemah
Kelompok 2: Karakteristik masing-masing tujuan terjemah
Kelompok 3: Perbedaan masing-masing tujuan terjemah
3. Presentasi hasil diskusi dari masing-masing kelompok
4. Selesai presentasi setiap kelompok, kelompok lain memberikan klarifikasi
5. Penguatan hasil diskusi dari dosen
6. Dosen memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk menanyakan sesuatu yang belum paham atau menyampaikan konfirmasi

Kegiatan Penutup (10 menit)

1. Menyimpulkan hasil perkuliahan
2. Memberi dorongan psikologis/saran/nasehat
3. Refleksi hasil perkuliahan oleh mahasiswa

Kegiatan Tindak Lanjut (5 menit)

1. Memberi tugas latihan
2. Mempersiapkan perkuliahan selanjutnya

Lembar Kegiatan

Mengumpulkan data berbagai tujuan terjemah serta karakteristik masing-masing tujuan terjemah, membandingkan dan mencari perbedaan masing-masing tujuan terjemah.

Tujuan

Mahasiswa dapat mengumpulkan data tentang berbagai tujuan terjemah, membandingkan dan mencari perbedaan karakteristik-masing tujuan terjemah untuk membangun pemahaman tentang Konsep Tujuan Terjemah melalui kreatifitas ungkapan ide dari anggota kelompok yang dituangkan dalam bentuk hasil rumusan diskusi kelompok.

Bahan dan Alat

Whiteboard, kertas plano, spidol dan isolasi perekat

Langkah Kegiatan

1. Pilihlah seorang pemandu kerja kelompok dan penulis konsep hasil kerja!
2. Diskusikan materi yang telah ditentukan dengan anggota kelompok!
3. Tulislah hasil diskusi dalam bentuk ringkasan rumusan diskusi kelompok!
4. Tulislah hasil kerja kelompok di papan whiteboard!
5. Pilihlah satu anggota kelompok untuk presentasi!
6. Presentasikan hasil kerja kelompok secara bergiliran, dengan waktu masing-masing ± 5 menit!
7. Berikan tanggapan/klarifikasi dari presentasi!

Uraian Materi

TUJUAN TERJEMAH

Tujuan Terjemah

Tujuan terjemah dapat dikategorikan menjadi empat jenis, yaitu

1. Terjemah Pragmatik

Terjemah pragmatik adalah terjemahan pesan dengan mementingkan akurasi informasi yang hendak diungkap dalam bentuk bahasa sumber dan tidak berkaitan dengan aspek lain dari versi bahasa aslinya. Contoh paling jelas dari terjemahan pragmatik adalah terjemahan teks teknik, surat kabar dan laporan atau buku ilmiah.

Terjemahan pragmatik merupakan terjemahan faktual yang bertujuan untuk mengungkap keterangan dengan tepat tanpa melibatkan emosi atau perasaan penerjemah, namun hanya berdasarkan pada fakta nyata.

2. Terjemah Estetik

Terjemah estetik adalah terjemahan yang melibatkan hasrat, emosi dan perasaan penerjemah terhadap versi aslinya, bentuk estetis yang digunakan oleh penulis aslinya, dan berbagai keterangan yang ada dalam pesan yang tersirat. Terjemah estetik sering digunakan untuk menerjemahkan karya sastra yang melibatkan emosi atau perasaan yang cenderung bersifat subjektif. Contoh terjemahan estetik adalah terjemah puisi, novel, drama dan soneta.

3. Terjemah Linguistik

Terjemah linguistik adalah terjemahan yang berkenaan dengan makna padanan dari morfem dasar dari bentuk bahasa sumber dan gramatikanya untuk menghasilkan ciri linguistik bahasa sumber. Terjemahan linguistik sangat bermanfaat untuk tujuan yang berhubungan dengan studi bahasa sumber. Contoh terjemah linguistik adalah terjemahan dalam studi linguistik bahasa sumber.

4. Terjemah Etnografik

Terjemah etnografik adalah terjemahan yang bertujuan untuk menerangkan konteks budaya dari versi bahasa sumber dan dari bahasa sasaran. Penerjemah harus peka terhadap kata yang digunakan dan harus mengetahui bagaimana suatu kata sesuai dengan suatu budaya.

Rangkuman

1. Tujuan terjemah dapat dikategorikan menjadi empat jenis, yaitu: terjemah pragmatik, terjemah estetik, terjemah linguistik dan terjemah etnografik.

2. Terjemah pragmatik adalah terjemahan pesan dengan mementingkan akurasi informasi yang hendak diungkap dalam bentuk bahasa sumber dan tidak berkaitan dengan aspek lain dari versi bahasa aslinya.
3. Terjemah linguistik adalah terjemahan yang berkenaan dengan makna padanan dari morfem dasar dari bentuk bahasa sumber dan gramatikanya untuk menghasilkan ciri linguistik bahasa sumber.
4. Terjemah etnografik adalah terjemahan yang bertujuan untuk menerangkan konteks budaya dari versi bahasa sumber dan dari bahasa sasaran.

Latihan

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Sebutkan tujuan-tujuan terjemah!
2. Jelaskan perbedaan karakteristik masing-masing tujuan terjemah!
3. Terjemahkan teks di bawah ini sesuai dengan tujuan terjemah yang tepat dari salah satu tujuan-tujuan teks!

الزحار العصوي

مرض إنتاني يمتاز تشريحياً بالتهاب الأمعاء الغليظة يسببه عُصَيَات من نوع «شيغلا» وتدخل الى الجسم بالطريق المعدي المعوي بواسطة الطعام والماء والأصابع الملوثة. وتنطرح الجراثيم بعدد وافر أثناء الدور الحاد للمرض مع البراز السائل. وقد يكون ذلك خلال دور النقاهة وحتى بعد شفاء المريض تماماً وقد يظهر الزحار بشكل وبائي حيث يتجمع الناس وتنعدم الشروط الصحية والنظافة. وتساعد شروط الطقس الحار في البلاد الاستوائية على انتشار المرض بواسطة الذباب.

الصفحة السريرية

آلام بطنية شديدة، ترفع حروري، زحير، ويظهر الاسهال خلال بضع ساعات من بدء المرض، ويكون البراز سائلاً بادئ الأمر إلا أنه يصبح مائياً بسرعة، و يترافق بمواد مخاطية وقيحية، وفي بعض الأحيان يكون مُدْمَى. وقد يشتد الاسهال ويتكرر ليحوي فقط مواد مخاطية دموية تسمى بـ «القشع الزحاري» وتساء الحالة العامة إذا ما استمر الاسهال، وللمرض حالات خفيفة وشديدة. يتم التشخيص بفحص البراز، وتنظير المستقيم الذي يوضح وجود وُدْمَة والتهاب في المستقيم مع تقرحات واسعة متقطعة إنما سطحية.



الزحار العصوي

مرض إنتاني يمتاز تشريحياً بالتهاب الأمعاء الغليظة يسببه عُصَيَّات من نوع «شيغلا» وتدخل الى الجسم بالطريق المعدي المعوي بواسطة الطعام والماء والأصابع الملوثة. وتنطرح الجراثيم بعدد وافر أثناء الدور الحاد للمرض مع البراز السائل. وقد يكون ذلك خلال دور النقاهة وحتى بعد شفاء المريض تماماً وقد يظهر الزحار بشكل وبائي حيث يتجمع الناس وتنعدم الشروط الصحية والنظافة. وتساعد شروط الطقس الحار في البلاد الاستوائية على انتشار المرض بواسطة الذباب.

الصفحة السريرية

آلام بطنية شديدة، ترفع حروري، زحير، ويظهر الاسهال خلال بضع ساعات من بدء المرض، ويكون البراز سائلاً بادئ الأمر إلا أنه يصبح مائياً بسرعة، و يترافق بمواد مخاطية وقيحية، وفي بعض الأحيان يكون مُدْمَى. وقد يشتد الاسهال ويتكرر ليحوي فقط مواد مخاطية دموية تسمى بـ «القشع الزحاري» وتساء الحالة العامة إذا ما استمر الاسهال، وللمرض حالات خفيفة وشديدة. يتم التشخيص بفحص البراز، وتظهير المستقيم الذي يوضح وجود وُدْمَة والتهاب في المستقيم مع تقرحات واسعة متقطعة إنما سطحية.



Paket 4

PROSES TERJEMAH

Pendahuluan

Perkuliahan pada paket ini difokuskan pada proses terjemah. Kajian dalam paket ini meliputi proses terjemah dan karakteristik masing-masing proses terjemah. Paket ini sebagai kelanjutan paket sebelumnya dan sekaligus sebagai pengantar paket-paket sesudahnya, sehingga paket ini merupakan paket yang sangat penting untuk menjembatani pakek sebelumnya dengan paket sesudahnya.

Dalam paket 4 ini, mahasiswa akan mengkaji proses terjemah, memahami karakteristik masing-masing proses terjemah. Sebelum perkuliahan berlangsung, dosen menampilkan *slide* berbagai proses terjemah dan karakteristik masing-masing proses terjemah untuk memperjelas pemahaman mahasiswa terhadap konsep proses terjemah. Mahasiswa juga diberi tugas untuk membaca uraian materi dan mendiskusikannya dengan panduan lembar kegiatan. Dengan dikuasainya dasar-dasar dari paket 4 ini diharapkan dapat menjadi modal bagi mahasiswa untuk mempelajari paket selanjutnya.

Penyiapan media pembelajaran dalam perkuliahan ini sangat penting. Perkuliahan ini memerlukan media pembelajaran berupa LCD dan laptop sebagai salah satu media pembelajaran yang dapat memperlancar perkuliahan serta whiteboard, kertas plano, spidol dan isolasi perekat sebagai media menuangkan ringkasan rumusan materi perkuliahan.

Rencana Pelaksanaan Perkuliahan

Kompetensi Dasar

Mahasiswa mendeskripsikan proses terjemah

Indikator

Pada akhir perkuliahan mahasiswa diharapkan dapat:

1. Menjelaskan proses terjemah
2. Memahami karakteristik masing-masing proses terjemah
3. Menerapkan masing-masing proses terjemah

Waktu

2x50 menit

Materi Pokok

1. Proses terjemah
2. Karakteristik masing-masing poses terjemah
3. Contoh tahapan proses terjemah

Kegiatan Perkuliahan

Kegiatan awal (15 menit)

1. Brainstorming dengan mencermati slide berbagai proses terjemah dan karakteristik masing-masing proses terjemah
2. Penjelasan pentingnya mempelajari paket 4

Kegiatan Inti (70 menit)

1. Membagi mahasiswa dalam 4 kelompok
2. Masing-masing kelompok mendiskusikan sub tema:
Kelompok 1: Proses terjemah
Kelompok 2: Karakteristik masing-masing proses terjemah
Kelompok 3: Perbedaan peran masing-masing proses terjemah
3. Presentasi hasil diskusi dari masing-masing kelompok
4. Selesai presentasi setiap kelompok, kelompok lain memberikan klarifikasi
5. Penguatan hasil diskusi dari dosen
6. Dosen memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk menanyakan sesuatu yang belum paham atau menyampaikan konfirmasi

Kegiatan Penutup (10 menit)

1. Menyimpulkan hasil perkuliahan
2. Memberi dorongan psikologis/saran/nasehat
3. Refleksi hasil perkuliahan oleh mahasiswa

Kegiatan Tindak Lanjut (5 menit)

1. Memberi tugas latihan
2. Mempersiapkan perkuliahan selanjutnya

Lembar Kegiatan

Mengumpulkan data berbagai proses terjemah serta karakteristik masing-masing proses terjemah, membandingkan dan mencari perbedaan masing-masing proses terjemah.

Tujuan

Mahasiswa dapat mengumpulkan data tentang berbagai proses terjemah, membandingkan dan mencari perbedaan karakteristik-masing proses terjemah untuk membangun pemahaman tentang Konsep Proses Terjemah melalui kreatifitas ungkapan ide dari anggota kelompok yang dituangkan dalam bentuk hasil rumusan diskusi kelompok.

Bahan dan Alat

Whiteboard, kertas plano, spidol dan isolasi perekat

Langkah Kegiatan

1. Pilihlah seorang pemandu kerja kelompok dan penulis konsep hasil kerja!
2. Diskusikan materi yang telah ditentukan dengan anggota kelompok!
3. Tulislah hasil diskusi dalam bentuk ringkasan rumusan diskusi kelompok!
4. Tulislah hasil kerja kelompok di papan whiteboard!
5. Pilihlah satu anggota kelompok untuk presentasi!
6. Presentasikan hasil kerja kelompok secara bergiliran, dengan waktu masing-masing ± 5 menit!
7. Berikan tanggapan/klarifikasi dari presentasi!

Uraian Materi

PROSES TERJEMAH

Proses Terjemah

Terjemah sebagai proses dapat diurai menjadi empat tipe proses, yaitu proses analisis makna dalam bahasa sumber, proses penemuan makna dengan memahami “teks sumber”, proses pengalihan makna dari bahasa sumber menuju bahasa sasaran dan proses memformulasikan “teks sasaran”.

Empat proses tersebut tidak terjadi secara bergantian dan beturut-turut, akan tetapi terjadi secara serentak dan serempak. Sekalipun demikian proses memahami dan memformulasikan “teks sumber” secara substansial adalah proses yang terpisah dan berbeda. Komponen dari proses terjemah tidak jauh berbeda dengan proses yang dialami oleh seseorang yang sedang berbicara dan mendengarkan pembicaraan. Pemahaman dan penafsiran adalah proses yang terjadi ketika kita mendengar atau membaca sebuah informasi. Hanya saja tahapan-tahapan dalam proses terjemah lebih kompleks.

Analisis makna dari bahasa sumber

Dalam proses menerjemah, hal pertama yang harus dilakukan adalah memahami seluruh makna teks sumber. Ada tiga jenis makna yang bisa ditentukan dalam analisis makna teks sumber, yaitu: yang pertama adalah makna gramatikal yang merupakan makna yang berubah-ubah sesuai dengan konteks. Hal ini berbeda dengan makna leksikal yang merupakan makna kata secara lepas, tanpa kaitan dengan kata lainnya dalam sebuah struktur frase, klausa atau kalimat.

Yang kedua adalah makna referensial yang merupakan makna yang menunjukkan kata sebagai simbol yang mengacu pada objek, peristiwa, konsepsi dan hubungan.

Yang ketiga adalah makna konotasi yang merupakan makna yang mengacu pada reaksi pengguna bahasa.

Penemuan makna dari bahasa sumber

Memahami teks sumber melibatkan lebih banyak hal daripada apa yang menjadi acuan kata. Bahasa harus dihubungkan pada konteks agar bisa benar-benar memahami teksnya. Ada konteks situasional, kultural, intelektual, dan intratektual yang harus dipertimbangkan.

Pengalihan makna dari bahasa sumber menuju bahasa sasaran

Penerjemah harus mampu melakukan pengalihan makna dari bahasa sumber menuju bahasa sasaran.

Pengungkapan makna kembali ke dalam bahasa sasaran

Pengungkapan makna kembali ke dalam bahasa sasaran adalah tahap akhir dalam proses penerjemahan teks sumber ke dalam teks sasaran.

Penerjemah harus mampu menghasilkan pesan dalam bentuk struktur yang jelas dalam bahasa sasaran dan menghormati ciri bahasa sasaran.

Rangkuman

1. Proses terjemah dapat diurai menjadi empat tipe proses, yaitu: proses analisis makna dari bahasa sumber, proses penemuan makna dari bahasa sumber, proses pengalihan makna dari bahasa sumber menuju bahasa sasaran dan proses pengungkapan makna kembali ke dalam bahasa sasaran
2. Analisis makna dari bahasa sumber
3. Penemuan makna dari bahasa sumber
4. Pengalihan makna dari bahasa sumber menuju bahasa sasaran
5. Pengungkapan makna kembali ke dalam bahasa sasaran

Latihan

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Sebutkan 4 tahapan proses terjemah!
2. Jelaskan perbedaan karakteristik masing-masing proses terjemah!
3. Terjemahkan teks di bawah ini sesuai dengan tahapan proses terjemah yang tepat!

[...] وذلك خلال الفترة ١٩٩٣ - ٢٠٠٠، على أن يمتد هذا البرنامج بعد ذلك للقرن الواحد والعشرين. ولذلك فقد اشتهرت تسميته بـ «جدول أعمال ٢١» أو «أجندة ٢١»، وهي عبارة عن خطة عمل تقع في ٨٠٠ صفحة للخطوات المطلوبة عملها تجاه المشاكل البيئية والتنمية الملحة التي تواجه الأرض، والتي تشمل على سبيل المثال ظاهرة تزايد الدفء العالمي، وإزالة الغابات، وازمحلل طبقة الاوزون فضلا عن مشاكل الفقر والتنمية في العالم. وكان من أهداف المؤتمر وضع حلول لهذه المشاكل والعمل على حماية وإدارة الموارد الطبيعية للأرض، وصون التنوع البيولوجي بها، وتشجيع استعمال التكنولوجيا البيولوجية التي لا تضر بالبيئة [...]

Paket 5

JENIS TEKS TERJEMAH

Pendahuluan

Perkuliahan pada paket ini difokuskan pada jenis teks terjemah. Kajian dalam paket ini meliputi jenis teks terjemah dan karakteristik masing-masing jenis teks terjemah. Paket ini sebagai kelanjutan paket sebelumnya dan sekaligus sebagai pengantar paket-paket sesudahnya, sehingga paket ini merupakan paket yang sangat penting untuk menjembatani pakek sebelumnya dengan paket sesudahnya.

Dalam paket 5 ini, mahasiswa akan mengkaji jenis teks terjemah, memahami karakteristik masing-masing jenis teks terjemah. Sebelum perkuliahan berlangsung, dosen menampilkan *slide* berbagai jenis teks terjemah dan karakteristik masing-masing jenis teks terjemah untuk memperjelas pemahaman mahasiswa terhadap konsep jenis teks terjemah. Mahasiswa juga diberi tugas untuk membaca uraian materi dan mendiskusikannya dengan panduan lembar kegiatan. Dengan dikuasainya dasar-dasar dari paket 5 ini diharapkan dapat menjadi modal bagi mahasiswa untuk mempelajari paket selanjutnya.

Penyiapan media pembelajaran dalam perkuliahan ini sangat penting. Perkuliahan ini memerlukan media pembelajaran berupa LCD dan laptop sebagai salah satu media pembelajaran yang dapat memperlancar perkuliahan serta whiteboard, kertas plano, spidol dan isolasi perekat sebagai media menuangkan ringkasan rumusan materi perkuliahan.

Rencana Pelaksanaan Perkuliahan

Kompetensi Dasar

Mahasiswa mendeskripsikan jenis teks terjemah

Indikator

Pada akhir perkuliahan mahasiswa diharapkan dapat:

1. Menjelaskan jenis teks terjemah
2. Memahami karakteristik masing-masing jenis teks terjemah
3. Menerapkan masing-masing jenis teks terjemah

Waktu

2x50 menit

Materi Pokok

1. Jenis teks terjemah
2. Karakteristik masing-masing jenis teks terjemah
3. Contoh jenis jenis teks terjemah

Kegiatan Perkuliahan

Kegiatan awal (15 menit)

1. Brainstorming dengan mencermati slide berbagai jenis teks terjemah dan karakteristik masing-masing jenis teks terjemah
2. Penjelasan pentingnya mempelajari paket 5

Kegiatan Inti (70 menit)

1. Membagi mahasiswa dalam 4 kelompok
2. Masing-masing kelompok mendiskusikan sub tema:
Kelompok 1: Jenis teks terjemah
Kelompok 2: Karakteristik masing-masing jenis teks terjemah
Kelompok 3: Perbedaan masing-masing jenis teks terjemah
3. Presentasi hasil diskusi dari masing-masing kelompok
4. Selesai presentasi setiap kelompok, kelompok lain memberikan klarifikasi
5. Penguatan hasil diskusi dari dosen
6. Dosen memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk menanyakan sesuatu yang belum paham atau menyampaikan konfirmasi

Kegiatan Penutup (10 menit)

1. Menyimpulkan hasil perkuliahan
2. Memberi dorongan psikologis/saran/nasehat
3. Refleksi hasil perkuliahan oleh mahasiswa

Kegiatan Tindak Lanjut (5 menit)

1. Memberi tugas latihan
2. Mempersiapkan perkuliahan selanjutnya

Lembar Kegiatan

Mengumpulkan data berbagai jenis teks terjemah serta karakteristik masing-masing jenis teks terjemah, membandingkan dan mencari perbedaan masing-masing jenis teks terjemah.

Tujuan

Mahasiswa dapat mengumpulkan data tentang berbagai jenis teks terjemah, membandingkan dan mencari perbedaan karakteristik-masing jenis teks terjemah untuk membangun pemahaman tentang Konsep Jenis Teks Terjemah melalui kreatifitas ungkapan ide dari anggota kelompok yang dituangkan dalam bentuk hasil rumusan diskusi kelompok.

Bahan dan Alat

Whiteboard, kertas plano, spidol dan isolasi perekat

Langkah Kegiatan

1. Pilihlah seorang pemandu kerja kelompok dan penulis konsep hasil kerja!
2. Diskusikan materi yang telah ditentukan dengan anggota kelompok!
3. Tulislah hasil diskusi dalam bentuk ringkasan rumusan diskusi kelompok!
4. Tulislah hasil kerja kelompok di papan whiteboard!
5. Pilihlah satu anggota kelompok untuk presentasi!
6. Presentasikan hasil kerja kelompok secara bergiliran, dengan waktu masing-masing ± 5 menit!
7. Berikan tanggapan/klarifikasi dari presentasi!

Uraian Materi

JENIS TEKS TERJEMAH

Jenis Teks Terjemah

Perbedaan jenis teks bahasa sumber membawa konsekuensi pada perbedaan cara dan tujuan penerjemahan, sebab seorang penerjemah bisa mengetahui tujuan dari teks sumber dengan mengetahui jenis teksnya. Dan dengan mengetahui jenis teks sumber maka penerjemah dapat mengidentifikasi

karakteristik umum teks sumber yang menonjol dan penting dan sekaligus mengecek keselarasan karakteristik umum teks sasaran yang dihasilkan.

Setidaknya ada lima kategori jenis teks terjemah, yaitu:

[James Dickins, Sandor Hervey, Higgins. *Thinking Arabic Translation* \(New York: Routledge, 2006\), 178.](#)

Kategori jenis teks terjemah yang pertama adalah teks sastra. Teks sastra bisa berupa puisi, novel, drama dan cerita fiksi yang masing-masing memiliki karakter yang berbeda. Sekalipun demikian seluruh teks yang masuk dalam kategori teks sastra memiliki dua ciri yang mendasar, ciri yang pertama adalah teks tersebut berhubungan dengan sebuah dunia yang diciptakan secara mandiri di dalam teks sastra tersebut dan tidak dikekang secara fisik oleh dunia luar. Ciri yang kedua adalah apapun karakter yang dimiliki oleh teks sastra dan apapun tema yang diangkat, ia mengandung muatan ekspresi yang lebih dominan.

Kategori jenis teks terjemah yang kedua adalah teks agama. Tema yang diangkat oleh teks agama adalah eksistensi dunia spiritual yang nyata meskipun dalam bentuk kepercayaan dan realitas yang berbeda.

Kategori jenis teks terjemah yang ketiga adalah teks filsafat. Teks filsafat mengangkat tema dunia ide.

Kategori jenis teks terjemah yang keempat adalah teks empiris. Teks empiris berhubungan dengan dunia nyata seperti yang dialami oleh para pengamat. Teks empiris cenderung bersifat informatif dan objektif dalam melihat sebuah fenomena. Yang termasuk kategori ini adalah teks ilmiah, teks akademik dan teks teknologi.

Kategori jenis teks terjemah yang kelima adalah teks persuasif. Intisari teks jenis ini bertujuan untuk mempengaruhi pembaca agar mengikuti cara, ajakan, perintah atau cara berpikir penulis teks. Yang termasuk dalam kategori ini adalah teks petunjuk penggunaan alat, teks hukum dan perundang-undangan, teks selebaran, kolom opini dan editorial surat kabar dan iklan.

Rangkuman

1. Setidaknya ada lima kategori jenis teks terjemah, yaitu: teks sastra, teks agama, teks filsafat, teks empiris dan teks persuasif.
2. Teks sastra berhubungan dengan sebuah dunia yang diciptakan secara mandiri di dalam teks sastra tersebut dan tidak dikekang secara fisik oleh dunia luar serta mengandung muatan ekspresi yang lebih dominan.
3. Tema inti teks agama adalah eksistensi dunia spiritual yang nyata meskipun dalam bentuk kepercayaan dan realitas yang berbeda.
4. Teks filsafat mengangkat tema dunia ide.

5. Teks empiris berhubungan dengan dunia nyata seperti yang dialami oleh para pengamat dan cenderung bersifat informatif dan objektif dalam melihat sebuah fenomena.
6. Teks persuasif bertujuan untuk mempengaruhi pembaca agar mengikuti cara, ajakan, perintah atau cara berpikir penulis teks.

Latihan

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Sebutkan 5 jenis teks terjemah!
2. Jelaskan perbedaan karakteristik masing-masing jenis teks terjemah!
3. Tentukan jenis teks di bawah ini dan terjemahkan sesuai dengan jenis teks secara tepat!

الشيخ شيخة

بلاد الله واسعة وكثيرة ، وكل بلدة فيها ما يكفيها .. كبار وصغار ، وصبيان وأناث ، أناس وعائلات ، ومسلمون وأقباط ، وملك واسع تنظمه قوانين وتقض مضاجعه قوانين ، وأحيانا يخرج للقاعدة شاذ ، كالحال في بلدنا الذي ينفرد دون بلاد الله بهذا الكائن الحي الذي يحيا فيه ، والذي لا يمكن وضعه مع أناس بلدنا وخلقها ، ولا يمكن وضعه كذلك مع حيواناتها . وأيضا ليس هو الحلقة المفقودة بينهما .. كائن قائم بذاته لا اسم له ، أحيانا ينادونه بالشيخ محمد وأحيانا بالشيخة فاطمة، ولكنها أحيان وللسهولة ليس إلا ، فالحقيقة أنه ظل بلا اسم ولا أب ولا أم، ولا أحد يعرف من أين جاء ولا من أورثه ذلك الجسد المتين البنيان .. أما أن له ملامح بشرية فقد كانت له ملامح ، كانت له عينان وأذنان وأنف ويمشي على ساقين .. ولكن المشكلة أن ملامحه تلك كانت تتخذ أوضاعا غير بشرية بالمرّة ، فرقبته مثلا تميل على أحد كتفيه في وضع أفقي كالنبات حين تدوسه القدم في صغره فينمو زاحفا على الأرض يحاذيها ، وعيناه دائما عين منهما نصف مغلقة ، وعين مطبقة . ولم يحدث مرة أن ضيق هذه أو وسع تلك . وذراعا تسقطان من كتفيه بطريقة تحس معها أنهما لا علاقة لها ببقية جسده ، كأنهما ذراعا جلباب مغسول ومعلق ليجف .

Paket 6

TEKNIK TERJEMAH

Pendahuluan

Perkuliahan pada paket ini difokuskan pada teknik-teknik terjemah. Kajian dalam paket ini meliputi berbagai macam teknik terjemah dan karakteristik masing-masing teknik terjemah. Paket ini sebagai kelanjutan paket sebelumnya dan sekaligus sebagai pengantar paket-paket sesudahnya, sehingga paket ini merupakan paket yang sangat penting untuk menjembatani pakek sebelumnya dengan paket sesudahnya.

Dalam paket 6 ini, mahasiswa akan mengkaji berbagai macam terjemah, memahami karakteristik masing-masing teknik terjemah. Sebelum perkuliahan berlangsung, dosen menampilkan *slide* berbagai macam teknik terjemah dan karakteristik masing-masing teknik terjemah untuk memperjelas pemahaman mahasiswa terhadap konsep teknik terjemah. Mahasiswa juga diberi tugas untuk membaca uraian materi dan mendiskusikannya dengan panduan lembar kegiatan. Dengan dikuasainya dasar-dasar dari paket 6 ini diharapkan dapat menjadi modal bagi mahasiswa untuk mempelajari paket selanjutnya.

Penyiapan media pembelajaran dalam perkuliahan ini sangat penting. Perkuliahan ini memerlukan media pembelajaran berupa LCD dan laptop sebagai salah satu media pembelajaran yang dapat memperlancar perkuliahan serta whiteboard, kertas plano, spidol dan isolasi perekat sebagai media menuangkan ringkasan rumusan materi perkuliahan.

Rencana Pelaksanaan Perkuliahan

Kompetensi Dasar

Mahasiswa mendeskripsikan berbagai macam teknik terjemah

Indikator

Pada akhir perkuliahan mahasiswa diharapkan dapat:

1. Menjelaskan berbagai macam teknik terjemah
2. Memahami karakteristik masing-masing teknik terjemah
3. Menerapkan masing-masing teknik terjemah

Waktu

2x50 menit

Materi Pokok

1. Macam-macam teknik terjemah
2. Karakteristik masing-masing teknik terjemah
3. Penggunaan teknik terjemah

Kegiatan Perkuliahan

Kegiatan awal (15 menit)

1. Brainstorming dengan mencermati slide berbagai macam teknik terjemah dan karakteristik masing-masing teknik terjemah
2. Penjelasan pentingnya mempelajari paket 6

Kegiatan Inti (70 menit)

1. Membagi mahasiswa dalam 4 kelompok
2. Masing-masing kelompok mendiskusikan sub tema:
Kelompok 1: Macam-macam teknik terjemah
Kelompok 2: Karakteristik masing-masing teknik terjemah
Kelompok 3: Penggunaan masing-masing teknik terjemah
3. Presentasi hasil diskusi dari masing-masing kelompok
4. Selesai presentasi setiap kelompok, kelompok lain memberikan klarifikasi
5. Penguatan hasil diskusi dari dosen
6. Dosen memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk menanyakan sesuatu yang belum paham atau menyampaikan konfirmasi

Kegiatan Penutup (10 menit)

1. Menyimpulkan hasil perkuliahan
2. Memberi dorongan psikologis/saran/nasehat
3. Refleksi hasil perkuliahan oleh mahasiswa

Kegiatan Tindak Lanjut (5 menit)

1. Memberi tugas latihan
2. Mempersiapkan perkuliahan selanjutnya

Lembar Kegiatan

Mengumpulkan data berbagai teknik terjemah serta karakteristik masing-masing teknik terjemah, membandingkan dan mencari perbedaan masing-masing teknik terjemah.

Tujuan

Mahasiswa dapat mengumpulkan data tentang berbagai teknik terjemah, membandingkan dan mencari perbedaan karakteristik masing-masing teknik terjemah untuk membangun pemahaman tentang Konsep Teknik Terjemah melalui kreatifitas ungkapan ide dari anggota kelompok yang dituangkan dalam bentuk hasil rumusan diskusi kelompok.

Bahan dan Alat

Whiteboard, kertas plano, spidol dan isolasi perekat

Langkah Kegiatan

1. Pilihlah seorang pemandu kerja kelompok dan penulis konsep hasil kerja!
2. Diskusikan materi yang telah ditentukan dengan anggota kelompok!
3. Tulislah hasil diskusi dalam bentuk ringkasan rumusan diskusi kelompok!
4. Tulislah hasil kerja kelompok di papan whiteboard!
5. Pilihlah satu anggota kelompok untuk presentasi!
6. Presentasikan hasil kerja kelompok secara bergiliran, dengan waktu masing-masing ± 5 menit!
7. Berikan tanggapan/klarifikasi dari presentasi!

Uraian Materi

TEKNIK TERJEMAH

Teknik Terjemah

Menerjemah tidak hanya sekedar mengalihkan bahasa dari bahasa sumber ke bahasa target, akan tetapi juga mentransfer suatu budaya ke dalam budaya lain (*cultural transposition*). Hal ini membawa beberapa implikasi karena

perbedaan budaya seringkali menjadi rintangan yang lebih besar bagi keberhasilan terjemah daripada rintangan yang disebabkan oleh perbedaan bahasa.

Perubahan dari satu budaya ke budaya lain menjadi hal yang tidak dapat dielakkan dalam proses memindah isi pesan yang terkandung dalam teks sumber. Perubahan budaya dalam terjemah mencakup proses pemilihan padanan dan adaptasi dari sebuah konsep yang khas dimiliki oleh bahasa sumber agar lebih bisa diterima oleh budaya bahasa target. Upaya tersebut dilakukan untuk mengurangi semaksimal mungkin unsur-unsur asing dalam teks sasaran yang menjadi bagian dari bahasa sumber, sehingga hasil terjemahan terkesan lebih alami dan sesuai dengan latar belakang budaya bahasa sasaran. Permasalah perbedaan dua bahasa dalam segala tingkatannya dan fenomena perubahan budaya dalam terjemah dapat diatasi dengan menerapkan beberapa teknik terjemah.

Banyak teknik yang digunakan oleh penerjemah ketika terbentur berbagai masalah dalam proses penerjemahan, diantaranya adalah kompensasi, borrowing, calque, transposition, modulation, equivalence dan adaptasi. (Peter Fawcett. 2003. *Translation and Language: Linguistic Theories Explained*. Manchester: St. Jerome Publishing, 27.)

1. Borrowing adalah teknik terjemah yang digunakan ketika terdapat perbedaan bentuk bahasa sumber dengan bahasa sasaran.
2. Kompensasi (*compensation*) adalah teknik terjemah yang digunakan penerjemah bila ada sebuah bagian dalam teks bahasa sumber tidak dapat diterjemahkan ke dalam bahasa sasaran. Hal tersebut terjadi karena terdapat sistem bahasa yang berkembang dalam bahasa sumber, akan tetapi tidak dimiliki oleh bahasa sasaran, akan tetapi bahasa sasaran memiliki sistem bahasa yang lain dalam bahasa sasaran sebagai pengganti perbedaan tersebut.

Fenomena perubahan budaya dalam terjemah dapat diatasi dengan melakukan peminjaman budaya (*cultural borrowing*) atau pencangkokan budaya (*cultural transplantation*).

3. Peminjaman budaya (*cultural borrowing*) adalah pencangkokan budaya (*cultural transplantation*) adalah bentuk ekstrim dari penerjemahan yang secara total melakukan adaptasi seluruh unsur budaya bahasa sumber ke dalam budaya bahasa target. Sehingga seluruh teks hasil terjemahan disesuaikan dengan

setting budaya bahasa target. . [James Dickins, Sandor Hervey, Higgins. *Thinking Arabic Translation* \(New York: Routledge, 2006\), 29.](#)

Ada

Rangkuman

1. Banyak teknik yang digunakan oleh penerjemah ketika terbentur berbagai masalah dalam proses penerjemahan, diantaranya adalah kompensasi, borrowing, calque, transposition, modulation, equivalence dan adaptasi.
2. Borrowing adalah teknik terjemah yang digunakan ketika terdapat perbedaan bentuk bahasa sumber dengan bahasa sasaran.
3. Kompensasi (*compensation*) adalah teknik terjemah yang digunakan penerjemah bila ada sebuah bagian dalam teks bahasa sumber tidak dapat diterjemahkan ke dalam bahasa sasaran.
4. Peminjaman budaya (*cultural borrowing*) adalah pencangkokan budaya (*cultural transplantation*) adalah bentuk ekstrim dari penerjemahan yang secara total melakukan adaptasi seluruh unsur budaya bahasa sumber ke dalam budaya bahasa target.

Latihan

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Sebutkan beberapa teknik yang digunakan oleh penerjemah ketika terbentur berbagai masalah dalam proses penerjemahan!
2. Jelaskan perbedaan masing-masing teknik tersebut!
3. Tentukan jenis teks di bawah ini dengan menggunakan beberapa teknik yang digunakan oleh penerjemah ketika terbentur berbagai masalah dalam proses penerjemahan secara tepat!

وليس هناك اخصائي معلوم ينفرد بإجراء عمليات الفصادة. إذ الغالب أن يقوم بها الحجاج أو المزين أو البصير (الطبيب البلدي) أو القابلة وأمثالهم. وهناك من اشتهروا بإجراء هذه العملية لحسن أدائهم لها، مثل بنت المزين التي كانت تعيش في الدامر في أواسط هذا القرن وكانت قبلة لكثير من الراغبين في الشلوخ من سائر المناطق المجاورة.

نخلص من هذا كله الى أن المجموعات الجعلية العباسية، عدا الشايقية قد اقتبست الشلوخ العمودية الثلاثة من تقليد قديم كان سائدا في تلك المناطق وان هذه الشلوخ من علامات التمييز. ويقول بعض الجعليين ان الثلاثة خطوط العمودية أي III - مائة واحدى عشر تعني كلمة كافي، احد أسماء الله الحسنى، اذا اسقطت بحسب الجمل. وعلى ضوء ما توصلنا اليه من قدم هذه الشلوخ الثلاثة خطوط العمودية في تلك المنطقة فإن هذا التفسير غير منطقي. ومع أن كلمتي (مشلخ جعلي) تشيران اساساً الى الثلاثة خطوط العمودية، فإن الجعليين قد عرفوا علامات تمييز أخرى. ومن أشهر هذه العلامات (السلم) ذو الدرجة الواحدة وهو كالحرف أتش H بالحروف اللاتينية [...] ويسمي البعض هذا الشلخ بسلم الشيخ الطيب البشير الجموعي (١٨٧٤-١٨٢٤) منسب الطريقة السمائية في السودان.



Paket 7

PERLUASAN MAKNA DALAM TERJEMAH

Pendahuluan

Perkuliahan pada paket ini difokuskan pada perluasan makna dalam terjemah. Kajian dalam paket ini meliputi berbagai macam perluasan makna dalam terjemah dan karakteristik masing-masing perluasan makna dalam terjemah. Paket ini sebagai kelanjutan paket sebelumnya dan sekaligus sebagai pengantar paket-paket sesudahnya, sehingga paket ini merupakan paket yang sangat penting untuk menjembatani pakek sebelumnya dengan paket sesudahnya.

Dalam paket 7 ini, mahasiswa akan mengkaji berbagai macam perluasan makna dalam terjemah, memahami karakteristik masing-masing perluasan makna dalam terjemah. Sebelum perkuliahan berlangsung, dosen menampilkan *slide* berbagai macam perluasan makna dalam terjemah dan karakteristik masing-masing perluasan makna dalam terjemah untuk memperjelas pemahaman mahasiswa terhadap konsep perluasan makna dalam terjemah. Mahasiswa juga diberi tugas untuk membaca uraian materi dan mendiskusikannya dengan panduan lembar kegiatan. Dengan dikuasainya dasar-dasar dari paket 7 ini diharapkan dapat menjadi modal bagi mahasiswa untuk mempelajari paket selanjutnya.

Penyiapan media pembelajaran dalam perkuliahan ini sangat penting. Perkuliahan ini memerlukan media pembelajaran berupa LCD dan laptop sebagai salah satu media pembelajaran yang dapat memperlancar perkuliahan serta whiteboard, kertas plano, spidol dan isolasi perekat sebagai media menuangkan ringkasan rumusan materi perkuliahan.

Rencana Pelaksanaan Perkuliahan

Kompetensi Dasar

Mahasiswa mendeskripsikan berbagai macam perluasan makna dalam terjemah

Indikator

Pada akhir perkuliahan mahasiswa diharapkan dapat:

1. Menjelaskan berbagai macam perluasan makna dalam terjemah
2. Memahami karakteristik masing-masing perluasan makna dalam terjemah

3. Menerapkan masing-masing perluasan makna dalam terjemah

Waktu

2x50 menit

Materi Pokok

1. Macam-macam perluasan makna dalam terjemah
2. Karakteristik masing-masing perluasan makna dalam terjemah
3. Penggunaan perluasan makna dalam terjemah

Kegiatan Perkuliahan

Kegiatan awal (15 menit)

1. Brainstorming dengan mencermati slide berbagai macam perluasan makna dalam terjemah dan karakteristik masing-masing perluasan makna dalam terjemah.
2. Penjelasan pentingnya mempelajari paket 7

Kegiatan Inti (70 menit)

1. Membagi mahasiswa dalam 3 kelompok
2. Masing-masing kelompok mendiskusikan sub tema:
Kelompok 1: Macam-macam perluasan makna dalam terjemah
Kelompok 2: Karakteristik masing-masing perluasan makna dalam terjemah
Kelompok 3: Penggunaan masing-masing perluasan makna dalam terjemah
3. Presentasi hasil diskusi dari masing-masing kelompok
4. Selesai presentasi setiap kelompok, kelompok lain memberikan klarifikasi
5. Penguatan hasil diskusi dari dosen
6. Dosen memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk menanyakan sesuatu yang belum paham atau menyampaikan konfirmasi

Kegiatan Penutup (10 menit)

1. Menyimpulkan hasil perkuliahan
2. Memberi dorongan psikologis/saran/nasehat
3. Refleksi hasil perkuliahan oleh mahasiswa

Kegiatan Tindak Lanjut (5 menit)

1. Memberi tugas latihan
2. Mempersiapkan perkuliahan selanjutnya

Lembar Kegiatan

Mengumpulkan data berbagai perluasan makna dalam terjemah serta karakteristik masing-masing perluasan makna dalam terjemah, membandingkan dan mencari perbedaan masing-masing perluasan makna dalam terjemah.

Tujuan

Mahasiswa dapat mengumpulkan data tentang berbagai perluasan makna dalam terjemah, membandingkan dan mencari perbedaan karakteristik masing-masing perluasan makna dalam terjemah untuk membangun pemahaman tentang konsep perluasan makna dalam terjemah melalui kreatifitas ungkapan ide dari anggota kelompok yang dituangkan dalam bentuk hasil rumusan diskusi kelompok.

Bahan dan Alat

Whiteboard, kertas plano, spidol dan isolasi perekat

Langkah Kegiatan

1. Pilihlah seorang pemandu kerja kelompok dan penulis konsep hasil kerja!
2. Diskusikan materi yang telah ditentukan dengan anggota kelompok!
3. Tulislah hasil diskusi dalam bentuk ringkasan rumusan diskusi kelompok!
4. Tulislah hasil kerja kelompok di papan whiteboard!
5. Pilihlah satu anggota kelompok untuk presentasi!
6. Presentasikan hasil kerja kelompok secara bergiliran, dengan waktu masing-masing \pm 5 menit!
7. Berikan tanggapan/klarifikasi dari presentasi!

Uraian Materi

PELUASAN MAKNA DALAM TERJEMAH

Perluasan Makna

Terjemah sangat berhubungan erat dengan makna. Namun dalam kenyataannya, makna sangat fleksible terutama ketika diterapkan pada sebuah teks yang utuh. Hal ini juga terjadi pada makna denotatif yang merupakan makna yang sebenarnya untuk menyampaikan sesuatu yang belum mengalami perubahan makna yang sesuai dan mengacu pada makna yang terdapat di kamus. Dalam proses terjemah mencari padanan kata bahasa sumber dan bahasa target yang sepadan secara sempurna sangat sulit. Yang sering terjadi justru padanan kata yang dianggap memiliki kesepadanan semantis paling dekat ternyata memiliki cakupan makna yang lebih luas atau lebih sempit. Sebagai contoh ketika menerjemahkan kata dalam bahasa Arab "عم" dan "خال" yang sama-sama diterjemahkan dengan kata "paman" dalam bahasa Indonesia. Padahal kata "paman" dalam bahasa Indonesia memiliki cakupan yang lebih luas dari kata dalam bahasa Arab "عم" dan "خال", karena kata "paman" adalah saudara ibu atau ayah. Sementara kata "عم" hanya mencakup saudara ayah dan kata "خال" hanya mencakup saudara ibu. Sehingga makna denotatif kata "paman" memiliki cakupan makna yang lebih luas dari makna kata "عم" dan "خال" karena kata "paman" mencakup saudara baik saudara ibu maupun saudara ayah.

Hubungan antara kata "paman" dengan kata "عم", dan antara kata "paman" dengan kata "خال" dikenal dengan sebutan *hyponymy-hyponymy*. *Hyperonym* adalah kata yang memiliki cakupan makna lebih umum. Sedangkan *hyponymy* adalah sebuah kata yang memiliki cakupan makna yang lebih sempit atau spesifik dari kata lain. Jadi kedua kata "عم" dan "خال" adalah *hyponym* dari kata "paman".

Contoh lain ketika menerjemahkan kata ganti bahasa arab "أنت" yang digunakan sebagai kata ganti orang kedua tunggal laki-laki, sedangkan dalam bahasa Indonesia kata ganti "kamu" digunakan sebagai kata ganti orang kedua tunggal tanpa membedakan untuk jenis kelamin laki-laki atau perempuan.

Proses terjemah mencakup upaya untuk menyampaikan pesan bahasa sumber dengan bahasa target dengan menekan sekecil mungkin peluang kehilangan informasi yang terkandung dalam teks sumber. Sehingga diperoleh ketepatan dan seteraan informasi antara teks sumber dengan teks target. Fenomena *hyperonym* dan *hyponymy* yang dalam konteks terjemah bersifat

lintas bahasa memerlukan perlakuan khusus untuk menjaga keutuhan dan kelengkapan pesan teks sumber dalam teks target. Hal ini terjadi karena tidak selalu ada padanan kata yang sempurna dari sebuah kata bahasa sumber. Oleh karena itu seorang penerjemah harus cermat dan jeli menyikapi fenomena *hyperonymy-hyponymy* agar hasil terjemahannya merepresentasikan isi pesan teks sumber.

Perluasan Makna dalam Terjemah

Penerjemahan kata bahasa Arab "عم" dan "خال" dengan kata "paman" membawa implikasi hasil terjemahan memiliki cakupan makna yang lebih luas dan lebih umum. Proses ini disebut perluasan makna dalam terjemah (*generalizing translation*).

Penerjemahan kata bahasa Arab "بلد" dengan kata "negara" membawa implikasi hasil terjemahan memiliki cakupan makna yang lebih sempit dan lebih khusus. Proses ini disebut penyempitan makna dalam terjemah (*particularizing translation*). Hal ini karena kata "بلد" memiliki arti yang lebih luas yang mencakup arti negara, kota dan desa. Tidak ada padanan kata "بلد" dalam bahasa Indonesia yang mencakup makna yang seluas kata "بلد", oleh karena itu seorang penerjemah harus memilih salah satu padanan kata yang paling sesuai dengan makna kata "بلد" dalam teks sumber.

Penyempitan makna dalam terjemah bisa dibenarkan selama bahasa target tidak memiliki padanan yang sesuai dan untuk memperjelas informasi yang hilang perlu diberi kata tambahan sebagai penjelas. Demikian juga hal dengan perluasan makna dalam terjemah bisa dibenarkan jika dalam bahasa target tidak ditemukan alternatif padanan kata yang sesuai dan informasi tambahan yang hilang tidak terlalu penting sehingga tidak sampai merusak keutuhan pesan teks sumber.

Sebagai contoh penerjemahan kata bahasa Arab "استاذ" dapat diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan kata "guru" dan "dosen" sesuai dengan konteks kalimatnya. Di satu sisi terjadi proses penyempitan makna karena "guru" adalah tenaga pengajar di lingkungan sekolah, sedangkan "dosen" adalah tenaga pengajar di lingkungan perguruan tinggi. Di sisi lain juga terjadi proses perluasan makna, karena dalam terjemahan "guru" dan "dosen" mencakup seluruh jenis kelamin tenaga pengajar baik perempuan maupun laki-laki, sementara kata "استاذ" hanya digunakan untuk tenaga pengajar laki-laki.

Jika tidak ditemukan alternatif padanan kata yang cakupan maknanya sama persis dengan kata "استاذ" maka diperlukan proses kompensasi.

Proses kompensasi dilakukan untuk menghasilkan terjemahan yang mampu mengalihkan pesan secara tepat kadang diperlukan penambahan atau pengurangan dalam teks target. Penambahan dalam terjemah (*translation by addition*) terjadi ketika ada sesuatu yang ditambahkan ke dalam teks target yang tidak ada dalam teks. Sedangkan pengurangan dalam terjemah (*translation by omission*) terjadi ketika ada sesuatu dalam teks sumber yang dihilangkan dalam teks target. Untuk contoh kata "استاذ" agar isi pesan bahasa sumber bahwa seorang pengajar tersebut adalah laki-laki maka perlu penambahan kata yang bisa memperjelas jenis kelaminnya, seperti kata "bapak", "pak", "laki-laki" atau "pria".

Rangkuman

1. Penerjemahan kata bahasa dalam bahasa Arab ke dalam kata bahasa Indonesia yang membawa implikasi hasil terjemahan memiliki cakupan makna yang lebih luas dan lebih umum. Proses ini disebut perluasan makna dalam terjemah (*generalizing translation*).
2. Penerjemahan kata bahasa dalam bahasa Arab ke dalam kata bahasa Indonesia yang membawa implikasi hasil terjemahan memiliki cakupan makna yang lebih sempit dan lebih khusus. Proses ini disebut penyempitan makna dalam terjemah (*particularizing translation*).
3. Perluasan makna dalam terjemah bisa dibenarkan jika dalam bahasa target tidak ditemukan alternatif padanan kata yang sesuai dan informasi tambahan yang hilang tidak terlalu penting sehingga tidak sampai merusak keutuhan pesan teks sumber.
4. Penyempitan makna dalam terjemah bisa dibenarkan selama bahasa target tidak memiliki padanan yang sesuai dan untuk memperjelas informasi yang hilang perlu diberi kata tambahan sebagai penjelas.

Latihan

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Sebutkan pengertian perluasan makna (*generalizing translation*) dan penyempitan makna (*particularizing translation*) dalam terjemah!
2. Jelaskan perbedaan karakteristik masing-masing jenis teks terjemah!
3. Tentukan jenis teks di bawah ini dan terjemahkan sesuai dengan jenis teks secara tepat!

الشيخ شيخة

بلاد الله واسعة وكثيرة ، وكل بلدة فيها ما يكفيها .. كبار وصغار ، وصبيان وأناث ، أناس وعائلات ، ومسلمون وأقباط ، وملك واسع تنظمه قوانين وتقض مضاجعه قوانين ، وأحيانا يخرج للقاعدة شاذ ، كالحال في بلدنا الذي ينفرد دون بلاد الله بهذا الكائن الحي الذي يحيا فيه ، والذي لا يمكن وضعه مع أناس بلدنا وخلقها ، ولا يمكن وضعه كذلك مع حيواناتها . وأيضا ليس هو الحلقة المفقودة بينهما .. كائن قائم بذاته لا اسم له ، أحيانا ينادونه بالشيخ محمد وأحيانا بالشيخة فاطمة، ولكنها أحيان وللسهولة ليس إلا ، فالحقيقة أنه ظل بلا اسم ولا أب ولا أم، ولا أحد يعرف من أين جاء ولا من أورثه ذلك الجسد المتين البنيان .. أما أن له ملامح بشرية فقد كانت له ملامح ، كانت له عينان وأذنان وأنف ويمشي على ساقين .. ولكن المشكلة أن ملامحه تلك كانت تتخذ أوضاعا غير بشرية بالمرّة ، فرقبته مثلا تميل على أحد كتفيه في وضع أفقي كالنبات حين تدوسه القدم في صغره فينمو زاحفا على الأرض يحاذيها ، وعيناه دائما عين منهما نصف مغلقة ، وعين مطبقة . ولم يحدث مرة أن ضيق هذه أو وسع تلك . وذراعا تسقطان من كتفيه بطريقة تحس معها أنهما لا علاقة لها ببقية جسده ، كأنهما ذراعا جلباب مغسول ومعلق ليجف .



Paket 8

PENYEMPITAN MAKNA DALAM TERJEMAH

Pendahuluan

Perkuliahan pada paket ini difokuskan pada penyempitan makna dalam terjemah. Kajian dalam paket ini meliputi berbagai macam penyempitan makna dalam terjemah dan karakteristik masing-masing penyempitan makna dalam terjemah. Paket ini sebagai kelanjutan paket sebelumnya dan sekaligus sebagai pengantar paket-paket sesudahnya, sehingga paket ini merupakan paket yang sangat penting untuk menjembatani pakek sebelumnya dengan paket sesudahnya.

Dalam paket 8 ini, mahasiswa akan mengkaji berbagai macam penyempitan makna dalam terjemah, memahami karakteristik masing-masing penyempitan makna dalam terjemah. Sebelum perkuliahan berlangsung, dosen menampilkan *slide* berbagai macam penyempitan makna dalam terjemah dan karakteristik masing-masing penyempitan makna dalam terjemah untuk memperjelas pemahaman mahasiswa terhadap konsep perluasan makna dalam terjemah. Mahasiswa juga diberi tugas untuk membaca uraian materi dan mendiskusikannya dengan panduan lembar kegiatan. Dengan dikuasainya dasar-dasar dari paket 8 ini diharapkan dapat menjadi modal bagi mahasiswa untuk mempelajari paket selanjutnya.

Penyiapan media pembelajaran dalam perkuliahan ini sangat penting. Perkuliahan ini memerlukan media pembelajaran berupa LCD dan laptop sebagai salah satu media pembelajaran yang dapat memperlancar perkuliahan serta whiteboard, kertas plano, spidol dan isolasi perekat sebagai media menuangkan ringkasan rumusan materi perkuliahan.

Rencana Pelaksanaan Perkuliahan

Kompetensi Dasar

Mahasiswa mendeskripsikan berbagai macam penyempitan makna dalam terjemah

Indikator

Pada akhir perkuliahan mahasiswa diharapkan dapat:

1. Menjelaskan berbagai macam penyempitan makna dalam terjemah
2. Memahami karakteristik masing-masing penyempitan makna dalam terjemah

3. Menerapkan masing-masing penyempitan makna dalam terjemah

Waktu

2x50 menit

Materi Pokok

1. Macam-macam penyempitan makna dalam terjemah
2. Karakteristik masing-masing penyempitan makna dalam terjemah
3. Penggunaan penyempitan makna dalam terjemah

Kegiatan Perkuliahan

Kegiatan awal (15 menit)

1. Brainstorming dengan mencermati slide berbagai macam penyempitan makna dalam terjemah dan karakteristik masing-masing perluasan makna dalam terjemah.
2. Penjelasan pentingnya mempelajari paket 8

Kegiatan Inti (70 menit)

1. Membagi mahasiswa dalam 3 kelompok
2. Masing-masing kelompok mendiskusikan sub tema:
Kelompok 1: Macam-macam penyempitan makna dalam terjemah
Kelompok 2: Karakteristik masing-masing penyempitan makna dalam terjemah
Kelompok 3: Penggunaan masing-masing penyempitan makna dalam terjemah
3. Presentasi hasil diskusi dari masing-masing kelompok
4. Selesai presentasi setiap kelompok, kelompok lain memberikan klarifikasi
5. Penguatan hasil diskusi dari dosen
6. Dosen memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk menanyakan sesuatu yang belum paham atau menyampaikan konfirmasi

Kegiatan Penutup (10 menit)

1. Menyimpulkan hasil perkuliahan
2. Memberi dorongan psikologis/saran/nasehat
3. Refleksi hasil perkuliahan oleh mahasiswa

Kegiatan Tindak Lanjut (5 menit)

1. Memberi tugas latihan
2. Mempersiapkan perkuliahan selanjutnya

Lembar Kegiatan

Mengumpulkan data berbagai penyempitan makna dalam terjemah serta karakteristik masing-masing penyempitan makna dalam terjemah, membandingkan dan mencari perbedaan masing-masing penyempitan makna dalam terjemah.

Tujuan

Mahasiswa dapat mengumpulkan data tentang berbagai penyempitan makna dalam terjemah, membandingkan dan mencari perbedaan karakteristik masing-masing penyempitan makna dalam terjemah untuk membangun pemahaman tentang konsep penyempitan makna dalam terjemah melalui kreatifitas ungkapan ide dari anggota kelompok yang dituangkan dalam bentuk hasil rumusan diskusi kelompok.

Bahan dan Alat

Whiteboard, kertas plano, spidol dan isolasi perekat

Langkah Kegiatan

1. Pilihlah seorang pemandu kerja kelompok dan penulis konsep hasil kerja!
2. Diskusikan materi yang telah ditentukan dengan anggota kelompok!
3. Tulislah hasil diskusi dalam bentuk ringkasan rumusan diskusi kelompok!
4. Tulislah hasil kerja kelompok di papan whiteboard!
5. Pilihlah satu anggota kelompok untuk presentasi!
6. Presentasikan hasil kerja kelompok secara bergiliran, dengan waktu masing-masing ± 5 menit!
7. Berikan tanggapan/klarifikasi dari presentasi!

Uraian Materi

PENYEMPITAN MAKNA DALAM TERJEMAH

Penyempitan Makna

Terjemah sangat berhubungan erat dengan makna. Namun dalam kenyataannya, makna sangat fleksible terutama ketika diterapkan pada sebuah teks yang utuh. Hal ini juga terjadi pada makna denotatif yang merupakan makna yang sebenarnya untuk menyampaikan sesuatu yang belum mengalami perubahan makna yang sesuai dan mengacu pada makna yang terdapat di kamus. Dalam proses terjemah mencari padanan kata bahasa sumber dan bahasa target yang sepadan secara sempurna sangat sulit. Yang sering terjadi justru padanan kata yang dianggap memiliki kesepadanan semantis paling dekat ternyata memiliki cakupan makna yang lebih luas atau lebih sempit. Sebagai contoh ketika menerjemahkan kata dalam bahasa Arab "عم" dan "خال" yang sama-sama diterjemahkan dengan kata "paman" dalam bahasa Indonesia. Padahal kata "paman" dalam bahasa Indonesia memiliki cakupan yang lebih luas dari kata dalam bahasa Arab "عم" dan "خال", karena kata "paman" adalah saudara ibu atau ayah. Sementara kata "عم" hanya mencakup saudara ayah dan kata "خال" hanya mencakup saudara ibu. Sehingga makna denotatif kata "paman" memiliki cakupan makna yang lebih luas dari makna kata "عم" dan "خال" karena kata "paman" mencakup saudara baik saudara ibu maupun saudara ayah.

Hubungan antara kata "paman" dengan kata "عم", dan antara kata "paman" dengan kata "خال" dikenal dengan sebutan *hyperonymy-hyponymy*. *Hyperonym* adalah kata yang memiliki cakupan makna lebih umum. Sedangkan *hyponymy* adalah sebuah kata yang memiliki cakupan makna yang lebih sempit atau spesifik dari kata lain. Jadi kedua kata "عم" dan "خال" adalah *hyponym* dari kata "paman".

Contoh lain ketika menerjemahkan kata ganti bahasa arab "أنت" yang digunakan sebagai kata ganti orang kedua tunggal laki-laki, sedangkan dalam bahasa Indonesia kata ganti "kamu" digunakan sebagai kata ganti orang kedua tunggal tanpa membedakan untuk jenis kelamin laki-laki atau perempuan.

Proses terjemah mencakup upaya untuk menyampaikan pesan bahasa sumber dengan bahasa target dengan menekan sekecil mungkin peluang kehilangan informasi yang terkandung dalam teks sumber. Sehingga diperoleh ketepatan dan setaraan informasi antara teks sumber dengan teks target.

Fenomena *hyperonym* dan *hyponymy* yang dalam konteks terjemah bersifat lintas bahasa memerlukan perlakuan khusus untuk menjaga keutuhan dan kelengkapan pesan teks sumber dalam teks target. Hal ini terjadi karena tidak selalu ada padanan kata yang sempurna dari sebuah kata bahasa sumber. Oleh karena itu seorang penerjemah harus cermat dan jeli menyikapi fenomena *hyperonymy-hyponymy* agar hasil terjemahannya merepresentasikan isi pesan teks sumber.

Perluasan Makna dalam Terjemah

Penerjemahan kata bahasa Arab "عم" dan "خال" dengan kata "paman" membawa implikasi hasil terjemahan memiliki cakupan makna yang lebih luas dan lebih umum. Proses ini disebut perluasan makna dalam terjemah (*generalizing translation*).

Penerjemahan kata bahasa Arab "بلد" dengan kata "negara" membawa implikasi hasil terjemahan memiliki cakupan makna yang lebih sempit dan lebih khusus. Proses ini disebut penyempitan makna dalam terjemah (*particularizing translation*). Hal ini karena kata "بلد" memiliki arti yang lebih luas yang mencakup arti negara, kota dan desa. Tidak ada padanan kata "بلد" dalam bahasa Indonesia yang mencakup makna yang seluas kata "بلد", oleh karena itu seorang penerjemah harus memilih salah satu padanan kata yang paling sesuai dengan makna kata "بلد" dalam teks sumber.

Penyempitan makna dalam terjemah bisa dibenarkan selama bahasa target tidak memiliki padanan yang sesuai dan untuk memperjelas informasi yang hilang perlu diberi kata tambahan sebagai penjelas. Demikian juga hal dengan perluasan makna dalam terjemah bisa dibenarkan jika dalam bahasa target tidak ditemukan alternatif padanan kata yang sesuai dan informasi tambahan yang hilang tidak terlalu penting sehingga tidak sampai merusak keutuhan pesan teks sumber.

Sebagai contoh penerjemahan kata bahasa Arab "استاذ" dapat diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan kata "guru" dan "dosen" sesuai dengan konteks kalimatnya. Di satu sisi terjadi proses penyempitan makna karena "guru" adalah tenaga pengajar di lingkungan sekolah, sedangkan "dosen" adalah tenaga pengajar di lingkungan perguruan tinggi. Di sisi lain juga terjadi proses perluasan makna, karena dalam terjemahan "guru" dan "dosen" mencakup seluruh jenis kelamin tenaga pengajar baik perempuan maupun laki-

laki, sementara kata "استاذ" hanya digunakan untuk tenaga pengajar laki-laki. Jika tidak ditemukan alternatif padanan kata yang cakupan maknanya sama persis dengan kata "استاذ" maka diperlukan proses kompensasi.

Proses kompensasi dilakukan untuk menghasilkan terjemahan yang mampu mengalihkan pesan secara tepat kadang diperlukan penambahan atau pengurangan dalam teks target. Penambahan dalam terjemah (*translation by addition*) terjadi ketika ada sesuatu yang ditambahkan ke dalam teks target yang tidak ada dalam teks. Sedangkan pengurangan dalam terjemah (*translation by omission*) terjadi ketika ada sesuatu dalam teks sumber yang dihilangkan dalam teks target. Untuk contoh kata "استاذ" agar isi pesan bahasa sumber bahwa seorang pengajar tersebut adalah laki-laki maka perlu penambahan kata yang bisa memperjelas jenis kelaminnya, seperti kata "bapak", "pak", "laki-laki" atau "pria".

Pengulangan Semantis dalam Terjemah

Di dalam bahasa Arab sering terjadi pengulangan dua kata yang bersinonim, hal tersebut jarang terjadi di dalam bahasa Indonesia. Pengulangan semacam ini disebut pengulangan semantis (*semantic repetition*). Pengulangan semantis dalam bahasa Arab sering terjadi dalam berbagai jenis kata. Contoh pengulangan semantis kata benda adalah "الاستقصاء والتحليل" yang diterjemahkan secara literal dengan kata "investigasi dan analisa". Contoh pengulangan semantis kata sifat adalah "بصورة مستمرة متواصلة" yang diterjemahkan secara literal dengan kalimat "dengan cara yang terus-menerus berkelanjutan". Contoh pengulangan semantis kata kerja adalah "كان منظرها يدهشه ويذهله" yang diterjemahkan secara literal dengan kalimat "penampilannya mencengangkan dan mengagetkannya". Contoh pengulangan semantis kata keterangan adalah "أبصر المرأة نفسها تمشى واجمة مكتئبة" yang diterjemahkan secara literal dengan kalimat "dia melihat wanita yang sama berjalan dengan sedih putus asa".

Pengulangan semantis dalam bahasa Arab terkadang menggunakan kata penghubung (*syndetic*) dan terkadang tidak menggunakan kata penghubung (*asyndetic*). Contoh pengulangan semantis dengan kata penghubung adalah frase "السلوك الهمجي والبربري" yang diterjemahkan secara literal dengan "perilaku kejam dan biadab". Contoh pengulangan semantis tanpa kata penghubung seperti frase "فتيات جميلات انيفات" yang diterjemahkan secara literal dengan "wanita-wanita cantik menawan".

Beberapa teknik dapat digunakan untuk menerjemahkan pengulangan semantis bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Teknik pertama adalah dengan cara menggabungkan dua kata bahasa menjadi satu kata bahasa Indonesia. Cara ini sangat sesuai apabila dua kata bahasa Arab dalam pengulangan semantis tersebut tidak memiliki perbedaan arti yang mencolok. Contoh penerjemahan pengulangan semantis dua kata sifat adalah ” بصورة مستمرة متواصلة ” cukup diterjemahkan secara literal dengan satu kata sifat, yaitu “ dengan cara yang terus-menerus” karena pengulangan dua kata tersebut menunjukkan sebuah konsep yang relatif sama.

Teknik kedua digunakan untuk menerjemahkan dua kata dalam pengulangan semantis yang memiliki perbedaan makna yang mencolok adalah dengan melakukan perubahan gramatikal. Seperti pada penerjemahan frase ” تحلل ” القيم والأخلاق ” yang bisa diterjemahkan dengan “kemerosotan nilai-nilai moral”. Jadi dua kata bahasa Arab cukup diterjemahkan dengan struktur gramatikal yang berbeda. Contoh lain adalah kalimat ” شعر الرجل بالضيق الحرج ” dapat diterjemahkan dengan kalimat “Pria tersebut merasa agak takut terhadap ruangan yang sempit”. Sebuah contoh lain untuk makin memperjelas adalah terjemahan kalimat ” أنا مستمر ومتمسك أكثر من أي وقت مضى بمشروع التوحيد والتجديد ” yang diterjemahkan dengan kalimat “saya akan semakin berkomitmen lebih dari sebelumnya terhadap upaya persatuan dan reformasi”.

Teknik ketiga digunakan untuk menerjemahkan dua kata dalam pengulangan semantis bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia adalah dengan tetap menerjemahkan dengan pengulangan semantis yang sama dalam bahasa Indonesia. Contoh pengulangan semantis bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia dengan tetap menerjemahkan dengan pengulangan semantis yang sama dalam bahasa Indonesia adalah frase ” السلوك الهمجي والبربري ” yang diterjemahkan secara literal dengan ”perilaku kejam dan biadab”. Dengan pengulangan dalam bahasa Indonesia memiliki efek penegasan yang sama dengan pengulangan dalam bahasa Arab. [James Dickins, Sandor Hervey, Higgins. *Thinking Arabic Translation* \(New York: Routledge, 2006\), 59.](#)

Rangkuman

1. Setidaknya ada lima kategori jenis teks terjemah, yaitu: teks sastra, teks agama, teks filsafat, teks empiris dan teks persuasif.
2. Teks sastra berhubungan dengan sebuah dunia yang diciptakan secara mandiri di dalam teks sastra tersebut dan tidak dikekang secara fisik oleh dunia luar serta mengandung muatan ekspresi yang lebih dominan.
3. Tema inti teks agama adalah eksistensi dunia spiritual yang nyata meskipun dalam bentuk kepercayaan dan realitas yang berbeda.
4. Teks filsafat mengangkat tema dunia ide.
5. Teks empiris berhubungan dengan dunia nyata seperti yang dialami oleh para pengamat dan cenderung bersifat informatif dan objektif dalam melihat sebuah fenomena.
6. Teks persuasif bertujuan untuk mempengaruhi pembaca agar mengikuti cara, ajakan, perintah atau cara berpikir penulis teks.

Latihan

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Sebutkan 5 jenis teks terjemah!
2. Jelaskan perbedaan karakteristik masing-masing jenis teks terjemah!
3. Tentukan jenis teks di bawah ini dan terjemahkan sesuai dengan jenis teks secara tepat!

الشيخ شيخة

بلاد الله واسعة وكثيرة ، وكل بلدة فيها ما يكفيها .. كبار وصغار ، وصبيان وأناث ، أناس وعائلات ، ومسلمون وأقباط ، وملك واسع تنظمه قوانين وتقض مضاجعه قوانين ، وأحيانا يخرج للقاعدة شاذ ، كالحال في بلدنا الذي ينفرد دون بلاد الله بهذا الكائن الحي الذي يحيا فيه ، والذي لا يمكن وضعه مع أناس بلدنا وخلقها ، ولا يمكن وضعه كذلك مع حيواناتها . وأيضا ليس هو الحلقة المفقودة بينهما .. كائن قائم بذاته لا اسم له ، أحيانا ينادونه بالشيخ محمد وأحيانا بالشيخة فاطمة، ولكنها أحيان وللسهولة ليس إلا ، فالحقيقة أنه ظل بلا اسم ولا أب ولا أم، ولا أحد يعرف من أين جاء ولا من أورثه ذلك الجسد المتين البنيان .. أما أن له ملامح بشرية فقد كانت له ملامح ، كانت له عينان وأذنان وأنف ويمشي على ساقين .. ولكن المشكلة أن ملامحه تلك كانت تتخذ أوضاعا غير بشرية بالمرّة ، فرقبته مثلا تميل على أحد كتفيه في وضع أفقي كالنبات حين تدوسه القدم في صغره فينمو زاحفا على الأرض يحاذيها ، وعيناه دائما عين منهما نصف مغلقة ، وعين مطبقة . ولم يحدث مرة أن ضيق هذه أو وسع تلك . وذراعا تسقطان من كتفيه بطريقة تحس معها أنهما لا علاقة لها ببقية جسده ، كأنهما ذراعا جلباب مغسول ومعلق ليجف .



Paket 9
PENGULANGAN SEMANTIS DALAM TERJEMAH
(Lihat Arabic Thinking, halaman 100-111)

Pendahuluan

Perkuliahan pada paket ini difokuskan pada pengulangan semantis dalam terjemah. Kajian dalam paket ini meliputi berbagai macam pengulangan semantis dalam terjemah dan karakteristik masing-masing pengulangan semantis dalam terjemah. Paket ini sebagai kelanjutan paket sebelumnya dan sekaligus sebagai pengantar paket-paket sesudahnya, sehingga paket ini merupakan paket yang sangat penting untuk menjembatani pakek sebelumnya dengan paket sesudahnya.

Dalam paket 9 ini, mahasiswa akan mengkaji berbagai macam pengulangan semantis dalam terjemah, memahami karakteristik masing-masing pengulangan semantis dalam terjemah. Sebelum perkuliahan berlangsung, dosen menampilkan *slide* berbagai macam pengulangan semantis dalam terjemah dan karakteristik masing-masing pengulangan semantis dalam terjemah untuk memperjelas pemahaman mahasiswa terhadap konsep pengulangan semantis dalam terjemah. Mahasiswa juga diberi tugas untuk membaca uraian materi dan mendiskusikannya dengan panduan lembar kegiatan. Dengan dikuasainya dasar-dasar dari paket 9 ini diharapkan dapat menjadi modal bagi mahasiswa untuk mempelajari paket selanjutnya.

Penyiapan media pembelajaran dalam perkuliahan ini sangat penting. Perkuliahan ini memerlukan media pembelajaran berupa LCD dan laptop sebagai salah satu media pembelajaran yang dapat memperlancar perkuliahan serta whiteboard, kertas plano, spidol dan isolasi perekat sebagai media menuangkan ringkasan rumusan materi perkuliahan.

Rencana Pelaksanaan Perkuliahan

Kompetensi Dasar

Mahasiswa mendeskripsikan berbagai macam pengulangan semantis dalam terjemah

Indikator

Pada akhir perkuliahan mahasiswa diharapkan dapat:

1. Menjelaskan berbagai macam pengulangan semantis dalam terjemah

2. Memahami karakteristik masing-masing pengulangan semantis dalam terjemah
3. Menerapkan masing-masing pengulangan semantis dalam terjemah

Waktu

2x50 menit

Materi Pokok

1. Macam-macam pengulangan semantis dalam terjemah
2. Karakteristik masing-masing pengulangan semantis dalam terjemah
3. Penggunaan pengulangan semantis dalam terjemah

Kegiatan Perkuliahan

Kegiatan awal (15 menit)

1. Brainstorming dengan mencermati slide berbagai macam pengulangan semantis dalam terjemah dan karakteristik masing-masing pengulangan semantis dalam terjemah.
2. Penjelasan pentingnya mempelajari paket 9

Kegiatan Inti (70 menit)

1. Membagi mahasiswa dalam 3 kelompok
2. Masing-masing kelompok mendiskusikan sub tema:
Kelompok 1: Macam-macam pengulangan semantis dalam terjemah
Kelompok 2: Karakteristik masing-masing pengulangan semantis dalam terjemah
Kelompok 3: Penggunaan masing-masing pengulangan semantis dalam terjemah
3. Presentasi hasil diskusi dari masing-masing kelompok
4. Selesai presentasi setiap kelompok, kelompok lain memberikan klarifikasi
5. Penguatan hasil diskusi dari dosen
6. Dosen memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk menanyakan sesuatu yang belum paham atau menyampaikan konfirmasi

Kegiatan Penutup (10 menit)

1. Menyimpulkan hasil perkuliahan
2. Memberi dorongan psikologis/saran/nasehat

3. Refleksi hasil perkuliahan oleh mahasiswa

Kegiatan Tindak Lanjut (5 menit)

1. Memberi tugas latihan
2. Mempersiapkan perkuliahan selanjutnya

Lembar Kegiatan

Mengumpulkan data berbagai pengulangan semantis dalam terjemah serta karakteristik masing-masing pengulangan semantis dalam terjemah, membandingkan dan mencari perbedaan masing-masing pengulangan semantis dalam terjemah.

Tujuan

Mahasiswa dapat mengumpulkan data tentang berbagai pengulangan semantis dalam terjemah, membandingkan dan mencari perbedaan karakteristik masing-masing pengulangan semantis dalam terjemah untuk membangun pemahaman tentang konsep pengulangan semantis dalam terjemah melalui kreatifitas ungkapan ide dari anggota kelompok yang dituangkan dalam bentuk hasil rumusan diskusi kelompok.

Bahan dan Alat

Whiteboard, kertas plano, spidol dan isolasi perekat

Langkah Kegiatan

1. Pilihlah seorang pemandu kerja kelompok dan penulis konsep hasil kerja!
2. Diskusikan materi yang telah ditentukan dengan anggota kelompok!
3. Tulislah hasil diskusi dalam bentuk ringkasan rumusan diskusi kelompok!
4. Tulislah hasil kerja kelompok di papan whiteboard!
5. Pilihlah satu anggota kelompok untuk presentasi!
6. Presentasikan hasil kerja kelompok secara bergiliran, dengan waktu masing-masing ± 5 menit!
7. Berikan tanggapan/klarifikasi dari presentasi!

Uraian Materi

PENGULANGAN SEMANTIS DALAM TERJEMAH

Pengulangan Semantis

Di dalam bahasa Arab sering terjadi pengulangan dua kata yang bersinonim, hal tersebut jarang terjadi di dalam bahasa Indonesia. Pengulangan semacam ini disebut pengulangan semantis (*semantic repetition*). Pengulangan semantis dalam bahasa Arab sering terjadi dalam berbagai jenis kata. Contoh pengulangan semantis kata benda adalah "الاستقصاء والتحليل" yang diterjemahkan secara literal dengan kata "investigasi dan analisa". Contoh pengulangan semantis kata sifat adalah "بصورة مستمرة متواصلة" yang diterjemahkan secara literal dengan kalimat "dengan cara yang terus-menerus berkelanjutan". Contoh pengulangan semantis kata kerja adalah "كان منظرها يدهشه ويذهله" yang diterjemahkan secara literal dengan kalimat "penampilannya mencengangkan dan mengagetkannya". Contoh pengulangan semantis kata keterangan adalah "أبصر المرأة نفسها تمشى واجمة مكتئبة" yang diterjemahkan secara literal dengan kalimat "dia melihat wanita yang sama berjalan dengan sedih putus asa".

Pengulangan semantis dalam bahasa Arab terkadang menggunakan kata penghubung (*syndetic*) dan terkadang tidak menggunakan kata penghubung (*asyndetic*). Contoh pengulangan semantis dengan kata penghubung adalah frase "السلوك الهمجى والبربرى" yang diterjemahkan secara literal dengan "perilaku kejam dan biadab". Contoh pengulangan semantis tanpa kata penghubung seperti frase "فتيات جميلات انيقات" yang diterjemahkan secara literal dengan "wanita-wanita cantik menawan".

Beberapa teknik dapat digunakan untuk menerjemahkan pengulangan semantis bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Teknik pertama adalah dengan cara menggabungkan dua kata bahasa menjadi satu kata bahasa Indonesia. Cara ini sangat sesuai apabila dua kata bahasa Arab dalam pengulangan semantis tersebut tidak memiliki perbedaan arti yang mencolok. Contoh penerjemahan pengulangan semantis dua kata sifat adalah "بصورة مستمرة متواصلة" cukup diterjemahkan secara literal dengan satu kata sifat, yaitu "dengan cara yang terus-menerus" karena pengulangan dua kata tersebut menunjukkan sebuah konsep yang relatif sama.

Teknik kedua digunakan untuk menerjemahkan dua kata dalam pengulangan semantis yang memiliki perbedaan makna yang mencolok adalah dengan melakukan perubahan gramatikal. Seperti pada penerjemahan frase ” تحلل ” yang bisa diterjemahkan dengan ”kemerostotan nilai-nilai moral”. Jadi dua kata bahasa Arab cukup diterjemahkan dengan struktur gramatikal yang berbeda. Contoh lain adalah kalimat ” شعر الرجل بالضيق الحرج ” dapat diterjemahkan dengan kalimat ”Pria tersebut merasa agak takut terhadap ruangan yang sempit”. Sebuah contoh lain untuk makin memperjelas adalah terjemahan kalimat ” أنا مستمر ومتمسك أكثر من أي وقت مضى بمشروع التوحيد والتجديد ” yang diterjemahkan dengan kalimat ”saya akan semakin berkomitmen lebih dari sebelumnya terhadap upaya persatuan dan reformasi”.

Teknik ketiga digunakan untuk menerjemahkan dua kata dalam pengulangan semantis bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia adalah dengan tetap menerjemahkan dengan pengulangan semantis yang sama dalam bahasa Indonesia. Contoh pengulangan semantis bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia dengan tetap menerjemahkan dengan pengulangan semantis yang sama dalam bahasa Indonesia adalah frase ” السلوك الهمجي والبربري ” yang diterjemahkan secara literal dengan ”perilaku kejam dan biadab”. Dengan pengulangan dalam bahasa Indonesia memiliki efek penegasan yang sama dengan pengulangan dalam bahasa Arab. [James Dickins, Sandor Hervey, Higgins. *Thinking Arabic Translation* \(New York: Routledge, 2006\), 59.](#)

Rangkuman

1. Di dalam bahasa Arab sering terjadi pengulangan dua kata yang bersinonim, hal tersebut jarang terjadi di dalam bahasa Indonesia. Pengulangan semacam ini disebut pengulangan semantis (*semantic repetition*). Pengulangan semantis dalam bahasa Arab sering terjadi dalam berbagai jenis kata.
2. Beberapa teknik dapat digunakan untuk menerjemahkan pengulangan semantis bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia.
3. Teknik pertama adalah dengan cara menggabungkan dua kata bahasa menjadi satu kata bahasa Indonesia

4. Teknik kedua digunakan untuk menerjemahkan dua kata dalam pengulangan semantis yang memiliki perbedaan makna yang mencolok adalah dengan melakukan perubahan gramatikal.
5. Teknik ketiga digunakan untuk menerjemahkan dua kata dalam pengulangan semantis bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia adalah dengan tetap menerjemahkan dengan pengulangan semantis yang sama dalam bahasa Indonesia.

Latihan

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Jelaskan pengertian pengulangan semantis (*semantic repetition*) di dalam bahasa Arab.
2. Sebutkan 3 teknik dapat digunakan untuk menerjemahkan pengulangan semantis bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia!
3. Tentukan teknik dapat digunakan untuk menerjemahkan pengulangan semantis bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia di dalam teks di bawah ini dan terjemahkan dengan menggunakan teknik yang tepat!

وبهذا الاسلوب البارز الذي يمس القلوب ويثير العواطف بما فيه من سلاسة وعذوبة وصفاء وقدرة على التصوير والتلوين، كتب طه حسين هذه الترجمة الذاتية «الايام»، كما كتب بقية قصصه وكتبه. وقد تُرجمت الايام الى الانجليزية والفرنسية والروسية والصينية والعبرية.

ومن اهم ما يميز طه حسين في الايام وغير الايام: اسلوبه المتموج الزاخر بالنغم، فلا تستمع الى كلام له، حتى تعرف بطوابعه المزينة في عباراته الملفوفة التي يأخذ بعضها برقاب بعض، في جرس موسيقي بديع.

وكانه يرى أن الادب الجدير بهذا الاسم، هو الذي يروع السمع كما يروع القلب في أن واحد، وهو لذلك يوفّر لصوته كل جمال ممكن. ومن الغريب أنه لا يعدّل عبارة يملئها ولا يعدّ محاضرة قبل إلقائها. فقد أصبح هذا الاسلوب جزءاً من نفسه وعقله، فهو لا يملئ ولا يحاضر الا به. وكثيراً ما تجد فيه الالفاظ المكررة، وهو يعمد إلى ذلك عمداً، حتى يستتم ما يريد من إيقاعات وأنغام ينفذ بها الى وجدان سامعه وقارئه.

الشيخ شيخة

بلاد الله واسعة وكثيرة ، وكل بلدة فيها ما يكفيها .. كبار وصغار ، وصبيان وأناث ، أناس وعائلات ، ومسلمون وأقباط ، وملك واسع تنظمه قوانين وتقض مضاجعه قوانين ، وأحيانا يخرج للقاعدة شاذ ، كالحال في بلدنا الذي ينفرد دون بلاد الله بهذا الكائن الحي الذي يحيا فيه ، والذي لا يمكن وضعه مع أناس بلدنا وخلقها ، ولا يمكن وضعه كذلك مع حيواناتها . وأيضا ليس هو الحلقة المفقودة بينهما .. كائن قائم بذاته لا اسم له ، أحيانا ينادونه بالشيخ محمد وأحيانا بالشيخة فاطمة، ولكنها أحيان وللسهولة ليس إلا ، فالحقيقة أنه ظل بلا اسم ولا أب ولا أم، ولا أحد يعرف من أين جاء ولا من أورثه ذلك الجسد المتين البنيان .. أما أن له ملامح بشرية فقد كانت له ملامح ، كانت له عينان وأذنان وأنف ويمشي على ساقين .. ولكن المشكلة أن ملامحه تلك كانت تتخذ أوضاعا غير بشرية بالمرّة ، فرقبته مثلا تميل على أحد كتفيه في وضع أفقي كالنبات حين تدوسه القدم في صغره فينمو زاحفا على الأرض يحاذيها ، وعيناه دائما عين منهما نصف مغلقة ، وعين مطبقة . ولم يحدث مرة أن ضيق هذه أو وسع تلك . وذراعا تسقطان من كتفيه بطريقة تحس معها أنهما لا علاقة لها ببقية جسده ، كأنهما ذراعا جلباب مغسول ومعلق ليجف .



Paket 10

MAJAS METAFORA DALAM TERJEMAH

Pendahuluan

Perkuliahan pada paket ini difokuskan pada majas metafora dalam terjemah. Kajian dalam paket ini meliputi berbagai macam majas metafora dalam terjemah dan karakteristik masing-masing majas metafora dalam terjemah. Paket ini sebagai kelanjutan paket sebelumnya dan sekaligus sebagai pengantar paket-paket sesudahnya, sehingga paket ini merupakan paket yang sangat penting untuk menjembatani pakek sebelumnya dengan paket sesudahnya.

Dalam paket 10 ini, mahasiswa akan mengkaji berbagai macam majas metafora dalam terjemah, memahami karakteristik masing-masing majas metafora dalam terjemah. Sebelum perkuliahan berlangsung, dosen menampilkan *slide* berbagai macam majas metafora dalam terjemah dan karakteristik masing-masing metafora dalam terjemah untuk memperjelas pemahaman mahasiswa terhadap konsep majas metafora dalam terjemah. Mahasiswa juga diberi tugas untuk membaca uraian materi dan mendiskusikannya dengan panduan lembar kegiatan. Dengan dikuasainya dasar-dasar dari paket 10 ini diharapkan dapat menjadi modal bagi mahasiswa untuk mempelajari paket selanjutnya.

Penyiapan media pembelajaran dalam perkuliahan ini sangat penting. Perkuliahan ini memerlukan media pembelajaran berupa LCD dan laptop sebagai salah satu media pembelajaran yang dapat memperlancar perkuliahan serta whiteboard, kertas plano, spidol dan isolasi perekat sebagai media menuangkan ringkasan rumusan materi perkuliahan.

Rencana Pelaksanaan Perkuliahan

Kompetensi Dasar

Mahasiswa mendeskripsikan berbagai macam metafora dalam terjemah

Indikator

Pada akhir perkuliahan mahasiswa diharapkan dapat:

1. Menjelaskan berbagai macam majas metafora dalam terjemah
2. Memahami karakteristik masing-masing majas metafora dalam terjemah
3. Menerapkan masing-masing majas metafora dalam terjemah

Waktu

2x50 menit

Materi Pokok

1. Macam-macam majas metafora dalam terjemah
2. Karakteristik masing-masing majas metafora dalam terjemah
3. Penggunaan majas metafora dalam terjemah

Kegiatan Perkuliahan

Kegiatan awal (15 menit)

1. Brainstorming dengan mencermati slide berbagai macam majas metafora dalam terjemah dan karakteristik masing-masing makna kiasan dalam terjemah.
2. Penjelasan pentingnya mempelajari paket 10

Kegiatan Inti (70 menit)

1. Membagi mahasiswa dalam 3 kelompok
2. Masing-masing kelompok mendiskusikan sub tema:
Kelompok 1: Macam-macam majas metafora dalam terjemah
Kelompok 2: Karakteristik masing-masing majas metafora dalam terjemah
Kelompok 3: Penggunaan masing-masing majas metafora dalam terjemah
3. Presentasi hasil diskusi dari masing-masing kelompok
4. Selesai presentasi setiap kelompok, kelompok lain memberikan klarifikasi
5. Penguatan hasil diskusi dari dosen
6. Dosen memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk menanyakan sesuatu yang belum paham atau menyampaikan konfirmasi

Kegiatan Penutup (10 menit)

1. Menyimpulkan hasil perkuliahan
2. Memberi dorongan psikologis/saran/nasehat
3. Refleksi hasil perkuliahan oleh mahasiswa

Kegiatan Tindak Lanjut (5 menit)

1. Memberi tugas latihan

2. Mempersiapkan perkuliahan selanjutnya

Lembar Kegiatan

Mengumpulkan data berbagai majas metafora dalam terjemah serta karakteristik masing-masing majas metafora dalam terjemah, membandingkan dan mencari perbedaan masing-masing majas metafora dalam terjemah.

Tujuan

Mahasiswa dapat mengumpulkan data tentang berbagai majas metafora dalam terjemah, membandingkan dan mencari perbedaan karakteristik masing-masing majas metafora dalam terjemah untuk membangun pemahaman tentang konsep majas metafora dalam terjemah melalui kreatifitas ungkapan ide dari anggota kelompok yang dituangkan dalam bentuk hasil rumusan diskusi kelompok.

Bahan dan Alat

Whiteboard, kertas plano, spidol dan isolasi perekat

Langkah Kegiatan

1. Pilihlah seorang pemandu kerja kelompok dan penulis konsep hasil kerja!
2. Diskusikan materi yang telah ditentukan dengan anggota kelompok!
3. Tulislah hasil diskusi dalam bentuk ringkasan rumusan diskusi kelompok!
4. Tulislah hasil kerja kelompok di papan whiteboard!
5. Pilihlah satu anggota kelompok untuk presentasi!
6. Presentasikan hasil kerja kelompok secara bergiliran, dengan waktu masing-masing ± 5 menit!
7. Berikan tanggapan/klarifikasi dari presentasi!

Uraian Materi

MAJAS METAFORA DALAM TERJEMAH

Majas Metafora

[James Dickins, Sandor Hervey, Higgins. *Thinking Arabic Translation* \(New York: Routledge, 2006\), 146.](#)

Majas metafora adalah pemakaian kata atau kelompok kata bukan dalam arti yang sebenarnya, melainkan sebagai gambaran berdasarkan persamaan atau perbandingan, sebagai contoh kata “tulang punggung” dalam kalimat “Pemuda adalah tulang punggung negara”. Jadi majas metafora ialah semacam analogi yang membandingkan dua hal secara langsung, tetapi dalam bentuk yang singkat: misalnya saja raja siang (matahari), dewi malam (bulan), kupu-kupu malam (WTS), bunga bangsa (generasi muda), bunga desa (gadis desa tercantik), kutu buku (gemar membaca buku), lintah darat (rentenir), kembang desa (gadis desa tercantik), dan sebagainya. Makna sebuah metafora dibatasi oleh sebuah konteks.

Macam-macam Majas metafora dalam Terjemah

[James Dickins, Sandor Hervey, Higgins. *Thinking Arabic Translation* \(New York: Routledge, 2006\), 146.](#)

Makna

Terjemah sangat berhubungan erat dengan makna. Namun dalam kenyataannya, makna sangat fleksible terutama ketika diterapkan pada sebuah teks yang utuh. Hal ini juga terjadi pada makna denotatif yang merupakan makna yang sebenarnya untuk menyampaikan sesuatu yang belum mengalami perubahan makna yang sesuai dan mengacu pada makna yang terdapat di kamus.

Dalam proses terjemah mencari padanan kata bahasa sumber dan bahasa target yang sepadan secara sempurna sangat sulit. Yang sering terjadi justru padanan kata yang dianggap memiliki kesepadanan semantis paling dekat ternyata memiliki cakupan makna yang lebih luas atau lebih sempit. Sebagai contoh ketika menerjemahkan kata dalam bahasa Arab "عم" dan "خال" yang sama-sama diterjemahkan dengan kata "paman" dalam bahasa Indonesia. Padahal kata "paman" dalam bahasa Indonesia memiliki cakupan yang lebih luas dari kata dalam bahasa Arab "عم" dan "خال", karena kata "paman" adalah saudara ibu atau ayah. Sementara kata "عم" hanya mencakup saudara ayah dan kata "خال" hanya mencakup saudara ibu. Sehingga makna denotatif kata "paman" memiliki cakupan makna yang lebih luas dari makna kata "عم" dan "خال" karena kata "paman" mencakup saudara baik saudara ibu maupun saudara ayah.

Hubungan antara kata "paman" dengan kata "عم", dan antara kata "paman" dengan kata "خال" dikenal dengan sebutan *hyperonymy-hyponymy*. *Hyperonym* adalah kata yang memiliki cakupan makna lebih umum. Sedangkan *hyponymy* adalah sebuah kata yang memiliki cakupan makna yang lebih sempit atau spesifik dari kata lain. Jadi kedua kata "عم" dan "خال" adalah *hyponym* dari kata "paman".

Contoh lain ketika menerjemahkan kata ganti bahasa arab "أنت" yang digunakan sebagai kata ganti orang kedua tunggal laki-laki, sedangkan dalam bahasa Indonesia kata ganti "kamu" digunakan sebagai kata ganti orang kedua tunggal tanpa membedakan untuk jenis kelamin laki-laki atau perempuan.

Proses terjemah mencakup upaya untuk menyampaikan pesan bahasa sumber dengan bahasa target dengan menekan sekecil mungkin peluang kehilangan informasi yang terkandung dalam teks sumber. Sehingga diperoleh ketepatan dan seteraan informasi antara teks sumber dengan teks target. Fenomena *hyperonym* dan *hyponymy* yang dalam konteks terjemah bersifat lintas bahasa memerlukan perlakuan khusus untuk menjaga keutuhan dan kelengkapan pesan teks sumber dalam teks target. Hal ini terjadi karena tidak selalu ada padanan kata yang sempurna dari sebuah kata bahasa sumber. Oleh karena itu seorang penerjemah harus cermat dan jeli menyikapi fenomena *hyperonymy-hyponymy* agar hasil terjemahannya merepresentasikan isi pesan teks sumber.

Perluasan Makna dalam Terjemah

Penerjemahan kata bahasa Arab "عم" dan "خال" dengan kata "paman" membawa implikasi hasil terjemahan memiliki cakupan makna yang lebih luas dan lebih umum. Proses ini disebut perluasan makna dalam terjemah (*generalizing translation*).

Penerjemahan kata bahasa Arab "بلد" dengan kata "negara" membawa implikasi hasil terjemahan memiliki cakupan makna yang lebih sempit dan lebih khusus. Proses ini disebut penyempitan makna dalam terjemah (*particularizing translation*). Hal ini karena kata "بلد" memiliki arti yang lebih luas yang mencakup arti negara, kota dan desa. Tidak ada padanan kata "بلد" dalam bahasa Indonesia yang mencakup makna yang seluas kata "بلد", oleh karena itu seorang penerjemah harus memilih salah satu padanan kata yang paling sesuai dengan makna kata "بلد" dalam teks sumber.

Penyempitan makna dalam terjemah bisa dibenarkan selama bahasa target tidak memiliki padanan yang sesuai dan untuk memperjelas informasi yang hilang perlu diberi kata tambahan sebagai penjelas. Demikian juga hal dengan perluasan makna dalam terjemah bisa dibenarkan jika dalam bahasa target tidak ditemukan alternatif padanan kata yang sesuai dan informasi tambahan yang hilang tidak terlalu penting sehingga tidak sampai merusak keutuhan pesan teks sumber.

Sebagai contoh penerjemahan kata bahasa Arab "استاذ" dapat diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan kata "guru" dan "dosen" sesuai dengan konteks kalimatnya. Di satu sisi terjadi proses penyempitan makna karena "guru" adalah tenaga pengajar di lingkungan sekolah, sedangkan "dosen" adalah tenaga pengajar di lingkungan perguruan tinggi. Di sisi lain juga terjadi proses perluasan makna, karena dalam terjemahan "guru" dan "dosen" mencakup seluruh jenis kelamin tenaga pengajar baik perempuan maupun laki-laki, sementara kata "استاذ" hanya digunakan untuk tenaga pengajar laki-laki. Jika tidak ditemukan alternatif padanan kata yang cakupan maknanya sama persis dengan kata "استاذ" maka diperlukan proses kompensasi.

Proses kompensasi dilakukan untuk menghasilkan terjemahan yang mampu mengalihkan pesan secara tepat kadang diperlukan penambahan atau pengurangan dalam teks target. Penambahan dalam terjemah (*translation by addition*) terjadi ketika ada sesuatu yang ditambahkan ke dalam teks target yang tidak ada dalam teks. Sedangkan pengurangan dalam terjemah (*translation by omission*) terjadi ketika ada sesuatu dalam teks sumber yang dihilangkan

dalam teks target. Untuk contoh kata ”استاذ” agar isi pesan bahasa sumber bahwa seorang pengajar tersebut adalah laki-laki maka perlu penambahan kata yang bisa memperjelas jenis kelaminnya, seperti kata ”bapak”, ”pak”, ”laki-laki” atau ”pria”.

Pengulangan Semantis dalam Terjemah

Di dalam bahasa Arab sering terjadi pengulangan dua kata yang bersinonim, hal tersebut jarang terjadi di dalam bahasa Indonesia. Pengulangan semacam ini disebut pengulangan semantis (*semantic repetition*). Pengulangan semantis dalam bahasa Arab sering terjadi dalam berbagai jenis kata. Contoh pengulangan semantis kata benda adalah ”الاستقصاء والتحليل” yang diterjemahkan secara literal dengan kata ”investigasi dan analisa”. Contoh pengulangan semantis kata sifat adalah ” بصورة مستمرة متواصلة ” yang diterjemahkan secara literal dengan kalimat “ dengan cara yang terus-menerus berkelanjutan”. Contoh pengulangan semantis kata kerja adalah ”كان منظرها يدهشه ويذهله” yang diterjemahkan secara literal dengan kalimat ”penampilannya mencengangkan dan mengagetkannya”. Contoh pengulangan semantis kata keterangan adalah ”أبصر المرأة نفسها تمشى واجمة مكتئبة” yang diterjemahkan secara literal dengan kalimat “dia melihat wanita yang sama berjalan dengan sedih putus asa”.

Pengulangan semantis dalam bahasa Arab terkadang menggunakan kata penghubung (*syndetic*) dan terkadang tidak menggunakan kata penghubung (*asyndetic*). Contoh pengulangan semantis dengan kata penghubung adalah frase ”السلوك الهمجى والبربرى” yang diterjemahkan secara literal dengan ”perilaku kejam dan biadab”. Contoh pengulangan semantis tanpa kata penghubung seperti frase ”فتيات جميلات انيقات” yang diterjemahkan secara literal dengan ”wanita-wanita cantik menawan”.

Beberapa teknik dapat digunakan untuk menerjemahkan pengulangan semantis bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Teknik pertama adalah dengan cara menggabungkan dua kata bahasa menjadi satu kata bahasa Indonesia. Cara ini sangat sesuai apabila dua kata bahasa Arab dalam pengulangan semantis tersebut tidak memiliki perbedaan arti yang mencolok. Contoh penerjemahan pengulangan semantis dua kata sifat adalah ” بصورة مستمرة متواصلة ” cukup diterjemahkan secara literal dengan satu kata sifat, yaitu “ dengan cara yang terus-menerus” karena pengulangan dua kata tersebut menunjukkan sebuah konsep yang relatif sama.

Teknik kedua digunakan untuk menerjemahkan dua kata dalam pengulangan semantis yang memiliki perbedaan makna yang mencolok adalah dengan melakukan perubahan gramatikal. Seperti pada penerjemahan frase "تحلل" yang bisa diterjemahkan dengan "kemerostotan nilai-nilai moral". Jadi dua kata bahasa Arab cukup diterjemahkan dengan struktur gramatikal yang berbeda. Contoh lain adalah kalimat "شعر الرجل بالضيق الحرج" dapat diterjemahkan dengan kalimat "Pria tersebut merasa agak takut terhadap ruangan yang sempit". Sebuah contoh lain untuk makin memperjelas adalah terjemahan kalimat "أنا مستمر ومتمسك أكثر من أي وقت مضى بمشروع التوحيد والتجديد" yang diterjemahkan dengan kalimat "saya akan semakin berkomitmen lebih dari sebelumnya terhadap upaya persatuan dan reformasi".

Teknik ketiga digunakan untuk menerjemahkan dua kata dalam pengulangan semantis bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia adalah dengan tetap menerjemahkan dengan pengulangan semantis yang sama dalam bahasa Indonesia. Contoh pengulangan semantis bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia dengan tetap menerjemahkan dengan pengulangan semantis yang sama dalam bahasa Indonesia adalah frase "السلوك الهمجى والبربرى" yang diterjemahkan secara literal dengan "perilaku kejam dan biadab". Dengan pengulangan dalam bahasa Indonesia memiliki efek penegasan yang sama dengan pengulangan dalam bahasa Arab. [James Dickins, Sandor Hervey, Higgins. *Thinking Arabic Translation* \(New York: Routledge, 2006\), 59.](#)

Rangkuman

1. Setidaknya ada lima kategori jenis teks terjemah, yaitu: teks sastra, teks agama, teks filsafat, teks empiris dan teks persuasif.
2. Teks sastra berhubungan dengan sebuah dunia yang diciptakan secara mandiri di dalam teks sastra tersebut dan tidak dikekang secara fisik oleh dunia luar serta mengandung muatan ekspresi yang lebih dominan.
3. Tema inti teks agama adalah eksistensi dunia spiritual yang nyata meskipun dalam bentuk kepercayaan dan realitas yang berbeda.
4. Teks filsafat mengangkat tema dunia ide.

5. Teks empiris berhubungan dengan dunia nyata seperti yang dialami oleh para pengamat dan cenderung bersifat informatif dan objektif dalam melihat sebuah fenomena.
6. Teks persuasif bertujuan untuk mempengaruhi pembaca agar mengikuti cara, ajakan, perintah atau cara berpikir penulis teks.

Latihan

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Sebutkan 5 jenis teks terjemah!
2. Jelaskan perbedaan karakteristik masing-masing jenis teks terjemah!
3. Tentukan jenis teks di bawah ini dan terjemahkan sesuai dengan jenis teks secara tepat!

الشيخ شيخة

بلاد الله واسعة وكثيرة ، وكل بلدة فيها ما يكفيها .. كبار وصغار ،
وصبيان وأناث ، أناس وعائلات ، ومسلمون وأقباط ، وملك واسع
تنظمه قوانين وتقض مضاجعه قوانين ، وأحيانا يخرج للقاعدة شاذ ،
كالحال في بلدنا الذي ينفرد دون بلاد الله بهذا الكائن الحي الذي يحيا
فيه ، والذي لا يمكن وضعه مع أناس بلدنا وخلقها ، ولا يمكن وضعه
كذلك مع حيواناتها . وأيضا ليس هو الحلقة المفقودة بينهما .. كائن
قائم بذاته لا اسم له ، أحيانا ينادونه بالشيخ محمد وأحيانا بالشيخة
فاطمة، ولكنها أحيان وللسهولة ليس إلا ، فالحقيقة أنه ظل بلا اسم ولا
أب ولا أم، ولا أحد يعرف من أين جاء ولا من أورثه ذلك الجسد المتين
البنيان .. أما أن له ملامح بشرية فقد كانت له ملامح ، كانت له عينان
وأذنان وأنف ويمشي على ساقين .. ولكن المشكلة أن ملامحه تلك كانت
تتخذ أوضاعا غير بشرية بالمرّة ، فرقبته مثلا تميل على أحد كتفيه في
وضع أفقي كالنبات حين تدوسه القدم في صغره فينمو زاحفا على
الأرض يحاذيها ، وعيناه دائما عين منهما نصف مغلقة ، وعين مطبقة .
ولم يحدث مرة أن ضيق هذه أو وسع تلك . وذراعا تسقطان من كتفيه
بطريقة تحس معها أنهما لا علاقة لها ببقية جسده ، كأنهما ذراعا
جلباب مغسول ومعلق ليجف .

Paket 11

KESEPADANAN DALAM TERJEMAH

Pendahuluan

Perkuliahan pada paket ini difokuskan pada kesepadanan dalam terjemah. Kajian dalam paket ini meliputi berbagai macam kesepadanan dalam terjemah dan karakteristik masing-masing kesepadanan terjemah. Paket ini sebagai kelanjutan paket sebelumnya dan sekaligus sebagai pengantar paket-paket sesudahnya, sehingga paket ini merupakan paket yang sangat penting untuk menjembatani pakek sebelumnya dengan paket sesudahnya.

Dalam paket 11 ini, mahasiswa akan mengkaji berbagai macam kesepadanan terjemah, memahami karakteristik masing-masing kesepadanan terjemah. Sebelum perkuliahan berlangsung, dosen menampilkan *slide* berbagai macam kesepadanan terjemah dan karakteristik masing-masing kesepadanan terjemah untuk memperjelas pemahaman mahasiswa terhadap konsep kesepadanan terjemah. Mahasiswa juga diberi tugas untuk membaca uraian materi dan mendiskusikannya dengan panduan lembar kegiatan. Dengan dikuasainya dasar-dasar dari paket 11 ini diharapkan dapat menjadi modal bagi mahasiswa untuk mempelajari paket selanjutnya.

Penyiapan media pembelajaran dalam perkuliahan ini sangat penting. Perkuliahan ini memerlukan media pembelajaran berupa LCD dan laptop sebagai salah satu media pembelajaran yang dapat memperlancar perkuliahan serta whiteboard, kertas plano, spidol dan isolasi perekat sebagai media menuangkan ringkasan rumusan materi perkuliahan.

Rencana Pelaksanaan Perkuliahan

Kompetensi Dasar

Mahasiswa mendeskripsikan berbagai macam kesepadanan terjemah

Indikator

Pada akhir perkuliahan mahasiswa diharapkan dapat:

1. Menjelaskan pengertian kesepadanan terjemah
2. Memahami berbagai macam karakteristik kesepadanan terjemah
3. Menerapkan masing-masing kesepadanan terjemah

Waktu

2x50 menit

Materi Pokok

1. Pengertian kesepadanan terjemah
2. Macam-macam kesepadanan terjemah
3. Penerapan masing-masing kesepadanan terjemah

Kegiatan Perkuliahan

Kegiatan awal (15 menit)

1. Brainstorming dengan mencermati slide berbagai macam teknik terjemah dan karakteristik masing-masing teknik terjemah
2. Penjelasan pentingnya mempelajari paket 11

Kegiatan Inti (70 menit)

1. Membagi mahasiswa dalam 4 kelompok
2. Masing-masing kelompok mendiskusikan sub tema:
Kelompok 1: Pengertian kesepadanan terjemah
Kelompok 2: Macam-macam kesepadanan terjemah
Kelompok 3: Penerapan masing-masing kesepadanan terjemah
3. Presentasi hasil diskusi dari masing-masing kelompok
4. Selesai presentasi setiap kelompok, kelompok lain memberikan klarifikasi
5. Penguatan hasil diskusi dari dosen
6. Dosen memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk menanyakan sesuatu yang belum paham atau menyampaikan konfirmasi

Kegiatan Penutup (10 menit)

1. Menyimpulkan hasil perkuliahan
2. Memberi dorongan psikologis/saran/nasehat
3. Refleksi hasil perkuliahan oleh mahasiswa

Kegiatan Tindak Lanjut (5 menit)

1. Memberi tugas latihan
2. Mempersiapkan perkuliahan selanjutnya

Lembar Kegiatan

Mengumpulkan berbagai data tentang kesepadanan terjemah serta karakteristik masing-masing kesepadanan terjemah dan menerapkan masing-masing kesepadanan terjemah.

Tujuan

Mahasiswa dapat mengumpulkan data tentang berbagai kesepadanan terjemah, membandingkan dan mencari perbedaan karakteristik masing-masing kesepadanan terjemah untuk membangun pemahaman tentang Konsep Kesepadanan Terjemah melalui kreatifitas ungkapan ide dari anggota kelompok yang dituangkan dalam bentuk hasil rumusan diskusi kelompok.

Bahan dan Alat

Whiteboard, kertas plano, spidol dan isolasi perekat

Langkah Kegiatan

1. Pilihlah seorang pemandu kerja kelompok dan penulis konsep hasil kerja!
2. Diskusikan materi yang telah ditentukan dengan anggota kelompok!
3. Tulislah hasil diskusi dalam bentuk ringkasan rumusan diskusi kelompok!
4. Tulislah hasil kerja kelompok di papan whiteboard!
5. Pilihlah satu anggota kelompok untuk presentasi!
6. Presentasikan hasil kerja kelompok secara bergiliran, dengan waktu masing-masing ± 5 menit!
7. Berikan tanggapan/klarifikasi dari presentasi!

Uraian Materi

KESEPADANAN TERJEMAH

Kesepadanan Terjemah

Di dalam proses menerjemah setidaknya terdapat tiga tipe hubungan antara bahasa sumber dan bahasa sasaran, yaitu: kesepadanan (*equivalence*), perbedaan dan penyesuaian kontekstual dan transformasi terjemah. Kesepadanan

adalah sebuah fakta hubungan antara bahasa sumber dan bahasa sasaran sesuai konteks.

(Peter Fawcett. 2003. *Translation and Language: Linguistic Theories Explained*. Manchester: St. Jerome Publishing, 27.)

Rangkuman

1. Setidaknya ada lima kategori jenis teks terjemah, yaitu: teks sastra, teks agama, teks filsafat, teks empiris dan teks persuasif.
2. Teks sastra berhubungan dengan sebuah dunia yang diciptakan secara mandiri di dalam teks sastra tersebut dan tidak dikekang secara fisik oleh dunia luar serta mengandung muatan ekspresi yang lebih dominan.
3. Tema inti teks agama adalah eksistensi dunia spiritual yang nyata meskipun dalam bentuk kepercayaan dan realitas yang berbeda.
4. Teks filsafat mengangkat tema dunia ide.
5. Teks empiris berhubungan dengan dunia nyata seperti yang dialami oleh para pengamat dan cenderung bersifat informatif dan objektif dalam melihat sebuah fenomena.
6. Teks persuasif bertujuan untuk mempengaruhi pembaca agar mengikuti cara, ajakan, perintah atau cara berpikir penulis teks.

Latihan

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Sebutkan pengertian kesepadanan terjemah!
2. Jelaskan perbedaan karakteristik masing-masing kesepadanan terjemah!
3. Terjemahkan teks di bawah ini dengan terjemahan yang sepadan sesuai dengan prinsip-prinsip kesepadanan dalam terjemah!

- فقلت إلهام متسللة بمكر: «هل سمعت أنثوية تحبها؟»
- - أريد منك شيئاً آخر».
 - - أنت طماع».
 - - أريد أن أمسك يدك».
 - - سأصرخ حتى يأتي رجال الشرطة».
 - - اصبرخي».
 - - سيأتي رجال الشرطة».
 - - فليأتوا ، سألتول لهم البيت خطيبتي ولا يمق لكم التدخل في الحياة الخاصة للمواطنين».
 - - كلام لطيف».
 - - سيدركون خطاهم ويعتدرون وينسحبون خجلين».
- - ماذا ستقول أمك منذ ما ثرائي معك؟»
- - ستزفرد طبعاً».
 - - الزفردة في الأعراس».
 - - طبعاً سيكون هناك عرس».
 - - عرس من؟».
 - - عرس ولد اسمه قواز».
 - - ومن العروس؟»
 - - العروس بنت اسمها إلهام».
 - - طبعكك إلهام بغيطة وجيأ».
 - - قال قواز: «سأطلب منك طليبا».
 - - اطلب».
 - - أريد أن أرى وجهك».
 - - قالت: «انظر إليه. من يمتلك؟»
 - - قال: «أريد أن أراه دون هذا الحائط الأسود».
 - - وأشار بسبابته الي الحجاب
 - - قالت إلهام: «لا».
 - - أنت الآن بعيدة عن المارة ولا أحد هنا يعرفنا فلماذا الخوف؟»
 - - فرفعت إلهام الحجاب عن وجه أبيض وميتين سوداوين. فهتف بلحجاب ونشوة: «آه».

Paket 12

TERJEMAH TEKS BERORIENTASI KONSUMEN

Pendahuluan

Perkuliahan pada paket ini difokuskan pada kesepadanan dalam terjemah. Kajian dalam paket ini meliputi berbagai macam kesepadanan dalam terjemah dan karakteristik masing-masing kesepadanan terjemah. Paket ini sebagai kelanjutan paket sebelumnya dan sekaligus sebagai pengantar paket-paket sesudahnya, sehingga paket ini merupakan paket yang sangat penting untuk menjembatani pakek sebelumnya dengan paket sesudahnya.

Dalam paket 12 ini, mahasiswa akan mengkaji berbagai macam kesepadanan terjemah, memahami karakteristik masing-masing kesepadanan terjemah. Sebelum perkuliahan berlangsung, dosen menampilkan *slide* berbagai macam kesepadanan terjemah dan karakteristik masing-masing kesepadanan terjemah untuk memperjelas pemahaman mahasiswa terhadap konsep kesepadanan terjemah. Mahasiswa juga diberi tugas untuk membaca uraian materi dan mendiskusikannya dengan panduan lembar kegiatan. Dengan dikuasainya dasar-dasar dari paket 12 ini diharapkan dapat menjadi modal bagi mahasiswa untuk mempelajari paket selanjutnya.

Penyiapan media pembelajaran dalam perkuliahan ini sangat penting. Perkuliahan ini memerlukan media pembelajaran berupa LCD dan laptop sebagai salah satu media pembelajaran yang dapat memperlancar perkuliahan serta whiteboard, kertas plano, spidol dan isolasi perekat sebagai media menuangkan ringkasan rumusan materi perkuliahan.

Rencana Pelaksanaan Perkuliahan

Kompetensi Dasar

Mahasiswa mendeskripsikan berbagai macam kesepadanan terjemah

Indikator

Pada akhir perkuliahan mahasiswa diharapkan dapat:

1. Menjelaskan pengertian kesepadanan terjemah
2. Memahami berbagai macam karakteristik kesepadanan terjemah
3. Menerapkan masing-masing kesepadanan terjemah

Waktu

2x50 menit

Materi Pokok

1. Pengertian kesepadanan terjemah
2. Macam-macam kesepadanan terjemah
3. Penerapan masing-masing kesepadanan terjemah

Kegiatan Perkuliahan

Kegiatan awal (15 menit)

1. Brainstorming dengan mencermati slide berbagai macam teknik terjemah dan karakteristik masing-masing teknik terjemah
2. Penjelasan pentingnya mempelajari paket 12

Kegiatan Inti (70 menit)

1. Membagi mahasiswa dalam 4 kelompok
2. Masing-masing kelompok mendiskusikan tema "Perubahan Budaya dan Terjemah" dengan memberikan analogi antara budaya Arab dengan budaya di Indonesia.
3. Presentasi hasil diskusi dari masing-masing kelompok
4. Selesai presentasi setiap kelompok, kelompok lain memberikan klarifikasi
5. Penguatan hasil diskusi dari dosen.
6. Dosen memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk menanyakan sesuatu yang belum paham atau menyampaikan konfirmasi

Kegiatan Penutup (10 menit)

1. Menyimpulkan hasil perkuliahan
2. Memberi dorongan psikologis/saran/nasehat
3. Refleksi hasil perkuliahan oleh mahasiswa

Kegiatan Tindak Lanjut (5 menit)

1. Memberi tugas latihan
2. Mempersiapkan perkuliahan selanjutnya

Lembar Kegiatan

Mengumpulkan berbagai data tentang kesepadanan terjemah serta karakteristik masing-masing kesepadanan terjemah dan menerapkan masing-masing kesepadanan terjemah.

Tujuan

Mahasiswa dapat mengumpulkan data tentang berbagai kesepadanan terjemah, membandingkan dan mencari perbedaan karakteristik masing-masing kesepadanan terjemah untuk membangun pemahaman tentang Konsep Kesepadanan Terjemah melalui kreatifitas ungkapan ide dari anggota kelompok yang dituangkan dalam bentuk hasil rumusan diskusi kelompok.

Bahan dan Alat

Whiteboard, kertas plano, spidol dan isolasi perekat

Langkah Kegiatan

1. Pilihlah seorang pemandu kerja kelompok dan penulis konsep hasil kerja!
2. Diskusikan materi yang telah ditentukan dengan anggota kelompok!
3. Tulislah hasil diskusi dalam bentuk ringkasan rumusan diskusi kelompok!
4. Tulislah hasil kerja kelompok di papan whiteboard!
5. Pilihlah satu anggota kelompok untuk presentasi!
6. Presentasikan hasil kerja kelompok secara bergiliran, dengan waktu masing-masing ± 5 menit!
7. Berikan tanggapan/klarifikasi dari presentasi!

Uraian Materi

TERJEMAH TEKS BERORIENTASI KONSUMEN

Perubahan Budaya dan Terjemah

Menerjemah tidak hanya sekedar mengalihkan bahasa dari bahasa sumber ke bahasa target, akan tetapi juga mentransfer suatu budaya ke dalam budaya lain (*cultural transposition*). Hal ini membawa beberapa implikasi karena

perbedaan budaya seringkali menjadi rintangan yang lebih besar bagi keberhasilan terjemah daripada rintangan yang disebabkan oleh perbedaan bahasa. Perubahan dari satu budaya ke budaya lain menjadi hal yang tidak dapat dielakkan dalam proses memindah isi pesan yang terkandung dalam teks sumber. Perubahan budaya dalam terjemah mencakup proses pemilihan padanan dan adaptasi dari sebuah konsep yang khas dimiliki oleh bahasa sumber agar lebih bisa diterima oleh budaya bahasa target. Upaya tersebut dilakukan untuk mengurangi semaksimal mungkin unsur-unsur asing dalam teks target yang menjadi bagian dari bahasa sumber, sehingga hasil terjemahan terkesan lebih alami dan sesuai dengan latar belakang budaya bahasa target. Fenomena perubahan budaya dalam terjemah dapat diatasi dengan melakukan peminjaman budaya (*cultural borrowing*) atau pencangkokan budaya (*cultural transplantation*).

Peminjaman budaya (*cultural borrowing*) adalah

Pencangkokan budaya (*cultural transplantation*) adalah bentuk ekstrim dari penerjemahan yang secara total melakukan adaptasi seluruh unsur budaya bahasa sumber ke dalam budaya bahasa target. Sehingga seluruh teks hasil terjemahan disesuaikan dengan setting budaya bahasa target. . [James Dickins, Sandor Hervey, Higgins. *Thinking Arabic Translation* \(New York: Routledge, 2006\), 29.](#)

and suggesting correlations between methods of one sort and particular text-types, while others⁴³ retain a similar two-way distinction but subdivide within it to specify a finite number of techniques. The first three below, are subdivisions of (1) *literal* and the remaining four of (2) *free translation*⁴⁴:

- (1) *Borrowing (emprunt)*: The carry-over of lexical items from the source language to the target language, normally without formal or semantic modification; for example, the English *weekend* in French or the French *appellation contrôlée* in English.
- (2) *Loan Translation (calque)*: The linear substitution of elements of one language by elements of the other (normally noun phrases); for example, the English *hot dog* appearing in Spanish as *perro caliente*.
- (3) *Literal Translation (traduction littérale)*: The replacement of source language syntactic structure by target language structure (normally at clause level) which is isomorphic (or near isomorphic) in terms of number and type of lexical item and synonymous in terms of content; for example, the French *ça va sans dire* appearing in English as *it/that goes without saying*.
- (4) *Transposition*: The rendering of a source language element by target language elements which are semantically, but not formally equivalent (because of, for example, word-class changes); for example the English *no smoking* transposed into the French *défense de fumer*.
- (5) *Modulation*: Shifting the point of view of the speaker; for example, the French sign *complet* and the English *no vacancies*.
- (6) *Equivalence*: The replacement of a stretch of source language (particularly idioms, clichés, proverbs and the like) by its functional equivalent (greeting etc); for example, English *hi* by Italian *ciao*, English *hello* (on telephone) by Italian *pronto* (literally 'ready') etc.

- Roger T. Bell. 1993. *Translation and Translating: Theory and Practice*. New York: Longman, 70

Rangkuman

1. Setidaknya ada lima kategori jenis teks terjemah, yaitu: teks sastra, teks agama, teks filsafat, teks empiris dan teks persuasif.
2. Teks sastra berhubungan dengan sebuah dunia yang diciptakan secara mandiri di dalam teks sastra tersebut dan tidak dikekang secara fisik oleh dunia luar serta mengandung muatan ekspresi yang lebih dominan.
3. Tema inti teks agama adalah eksistensi dunia spiritual yang nyata meskipun dalam bentuk kepercayaan dan realitas yang berbeda.
4. Teks filsafat mengangkat tema dunia ide.
5. Teks empiris berhubungan dengan dunia nyata seperti yang dialami oleh para pengamat dan cenderung bersifat informatif dan objektif dalam melihat sebuah fenomena.
6. Teks persuasif bertujuan untuk mempengaruhi pembaca agar mengikuti cara, ajakan, perintah atau cara berpikir penulis teks.

Latihan

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Sebutkan pengertian kesepadanan terjemah!
2. Jelaskan perbedaan karakteristik masing-masing kesepadanan terjemah!
3. Terjemahkan teks di bawah ini dengan terjemahan yang sepadan sesuai dengan prinsip-prinsip kesepadanan dalam terjemah!

- فكّلت إلهام حشائلكم بمكر: «هل سمعت أنثوية تحبها؟»
- - أريد منك شيئاً آخر».
 - - أنت طماع».
 - - أريد أن أمسك يدك».
 - - سأصرخ حتى يأتي رجال الشرطة».
 - - اصبرخي».
 - - سيأتي رجال الشرطة».
 - - فليأتوا ، سألتول لهم البيت خطيبتي ولا يمق لكم التدخل في الحياة الخاصة للمواطنين».
 - - كلام لطيف».
 - - سيدركون خطاهم ويعتذرون وينسحبون خجلين».
- - ماذا ستقول أمك منذ ما ثرائي معك؟»
- - ستزفرد طبعاً».
 - - الزفردة في الأعراس».
 - - طبعاً سيكون هناك عرس».
 - - عرس من؟».
 - - عرس ولد اسمه قواز».
 - - ومن العروس؟»
 - - العروس بنت اسمها إلهام».
 - طبعكك إلهام بغيطة وحياء».
 - قال قواز: «سأطلب منك طليبا».
 - - اطلب».
 - - أريد أن أرى وجهك».
 - قالت: «انظر إليه. من يمتلك؟»
 - قال: «أريد أن أراه دون هذا الحائط الأسود».
 - وأشار بسبابته إلى الحجاب».
 - قالت إلهام: «لا».
 - - أنت الآن بعيدة عن المارة ولا أحد هنا يعرفنا فلماذا الخوف؟»
 - فرفعت إلهام الحجاب عن وجه أبيض وميتين سوداوين. فهتف بلحجاب ونشوة: «آه».

SISTEM EVALUASI DAN PENILAIAN

A. Proses Penilaian Perkuliahan

Pengambilan nilai dalam mata kuliah Tarjamah Tulis Arab-Indonesia ini menggunakan Sistem Evaluasi Penilaian sebagaimana dalam Buku Panduan Penyelenggaraan Pendidikan UIN Sunan Ampel Tahun 2014 yang terdiri atas 4 macam penilaian:

1. Ujian Tengah Semester (UTS)

UTS dapat dilaksanakan setelah mahasiswa menguasai minimal 6 paket I bahan perkuliahan (paket 1–6). Materi UTS diambil dari pencapaian indikator pada tiap-tiap paket. Bentuk soal dapat berupa pilihan ganda, essay, atau perpaduan antara keduanya. Waktu ujian 1 jam perkuliahan (100 menit). Komponen dan jumlah soal diserahkan kepada Dosen pengampu matakuliah dengan skor maksimal 100.

2. Tugas

Tugas merupakan produk (hasil kreatifitas) mahasiswa dari keunggulan potensi utama yang ada dalam dirinya. Hasil kreatifitas dapat disusun secara individual atau kelompok yang bersifat *futuristik* dan memberi manfaat bagi orang lain (bangsa dan negara). Petunjuk cara mengerjakan tugas secara lebih rinci diserahkan kepada Dosen pengampu. Skor tugas mahasiswa maksimal 100.

3. Ujian Akhir Semester (UAS)

UAS dapat dilaksanakan setelah mahasiswa menguasai minimal 6 paket II bahan perkuliahan (paket 7–12). Materi UAS diambil dari pencapaian indikator pada tiap-tiap paket. Bentuk soal dapat berupa pilihan ganda, essay, atau perpaduan antara keduanya. Waktu ujian 1 jam perkuliahan (100 menit). Komponen dan jumlah soal diserahkan kepada Dosen pengampu matakuliah dengan skor maksimal 100.

4. *Performance*

Performance, merupakan catatan-catatan keaktifan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan mulai pertemuan pertama hingga pertemuan terakhir antara 14–16 pertemuan. Dosen dapat memberi catatan pada setiap proses perkuliahan kepada masing-masing mahasiswa dengan mengamati: (1) ketepatan waktu kehadiran dalam perkuliahan, (2)

penguasaan materi (3) kualitas ide/respon terhadap materi yang dikaji, dan lain-lain (Dosen dapat menambah hal-hal lain yang perlu diamati). Dosen merekap seluruh catatan selama perkuliahan, dan memberi penilaian *performance* pada masing-masing mahasiswa dengan skor maksimal 100.

Dosen dapat mengcopy absen perkuliahan, untuk memberi catatan-catatan penilaian *performance* atau membuat format sendiri. Catatan penilaian *performance* tidak diperkenankan langsung di dalam absen perkuliahan mahasiswa.

B. Nilai Matakuliah Akhir Semester

Nilai matakuliah akhir semester adalah perpaduan antara Ujian Tengah Semester (UTS) 20%, Tugas 30 %, Ujian Akhir Semester (UAS) 40 %, dan Performance 10 %.

Nilai matakuliah akhir semester dinyatakan dengan angka yang mempunyai status tertentu, sebagaimana dalam tabel berikut.

Angka Interval Skor (skala 100)	Skor (skala 4)	Huruf	Keterangan
91 – 100	3,76 – 4,00	A+	Lulus
86 – 90	3,51 – 3,75	A	Lulus
81 – 85	3,26 – 3,50	A-	Lulus
76 – 80	3,01 – 3,25	B+	Lulus
71 – 75	2,76 – 3,00	B	Lulus
66 – 70	3,51 – 2,75	B-	Lulus
61 – 65	2,26 – 2,50	C+	Lulus
56 – 60	2,01 – 2,25	C	Lulus
51 – 55	1,76 – 2,00	C-	Tidak Lulus
40 – 50	– 1,75	D	Tidak Lulus
< 39	0	E	Tidak Lulus

Keterangan:

- a. Nilai huruf C- dan D pada matakuliah akhir semester harus diulang dengan memprogram kembali pada semester berikutnya
- b. Nilai huruf C dan C+ boleh diperbaiki dengan ketentuan harus memprogram ulang dan nilai huruf semula dinyatakan hangus/gugur
- c. Rumus menghitung nilai matakuliah (NMK) akhir semester:

$$\text{NMK} = \frac{(\text{NUTS} \times 20) + (\text{NT} \times 30) + (\text{NUAS} \times 40) + (\text{NP} \times 10)}{100}$$

NMK = Nilai Matakuliah

NUTS = Nilai Ujian Tengah Semester

NT = Nilai Tugas

NUAS = Nilai Ujian Akhir Semester

NP = Nilai Performance

- d. NMK bisa dihitung apabila terdiri dari empat komponen SKS, yaitu: UTS, Tugas, UAS, dan performance. Apabila salah satu kosong (tidak diikuti oleh mahasiswa), maka nilai akhir tidak bisa diperoleh, kecuali salah satunya mendapat nol (mahasiswa mengikuti proses penilaian akan tetapi nilainya nol), maka nilai akhir bisa diperoleh.
- e. Nilai akhir matakuliah, ditulis nilai bulat ditambah 2 angka di belakang koma. Contoh: 3,21. 2,80, dst.

DAFTAR PUSTAKA

No	Judul Buku	Pengarang	Penerbit	Kota	Tahun
1	Thingking Arabic Translation	James Dickins, Sandor Hervey, Higgins	Routledge	New York	2006
2	Cultural Encounters in Translation from Arabic	Said Faiq	MultiLingual Matters LTD	Toronto	2004
3	An Introduction to Arabic Literature	Roger Allen	Cambridge University Press	New York	2003
4	Arabic Second Language Acquisition of Morphosyntax	Mohammad T. Alhawary	Yale University Press	London	2009
5	Arabic–English Thematic Lexicon	Daniel Newman	Routledge	New York	2007
6	A Practical Guide for Translators	Geoffrey Samuelsson-Brown	Multilingual Matters	Toronto	2004
7	Agents of Translation	Editor: John Milton, Paul Bandia	John Benjamins Publishing Company	Amsterdam	2009
8	Audiovisual Translation Language Transfer on Screen	Editor: Jorge Dyaz Cintas, Gunilla Anderman	Palgrave Macmillan	New York	2009
9	Becoming a Translator An Accelerated Course	Douglas Robinson	Routledge	New York	2005
10	Translation and Translating: Theory and Practice	Roger T. Bell	Longman	New York	1993
11	Beyond descriptive translation studies : investigations in homage to Gideon Toury	edited by Anthony Pym, Miriam Shlesinger, Daniel Simeoni.	John Benjamins Publishing Company	Amsterdam	2008
12	Bible Translation on the Threshold of the Twenty-First Century	edited by Athalya Brenner & Jan Willem van Henten	Sheffield Academic Press Ltd	New York	2002
13	Bible, Babel and Babble: The Foundatios of Bible Translation	Scott Munger	International Bible Society	Colorado	1999
14	Challenging the Traditional Axioms Translation into a non-mother tongue	Nike K. Pokorn	John Benjamins Publishing Company	Amsterdam	2005
15	Community Interpreting	Sandra Beatriz Hale	Palgrave Macmillan	New York	2007
16	Constructing a Sociology of Translation	Edited by Michaela Wolf and Alexandra Fukari	John Benjamins Publishing Company	Amsterdam	2007
17	In Other Words: A Course Book On Translation	Mona Baker	Routledge	New York	2006

18	Fundamental Aspects of Interpreter Education Curriculum and Assessment	David B. Sawyer	John Benjamins Publishing Company	New York	2004
19	How to Succeed as a Freelance Translator	Corinne McKay	Two Rat Press and Translatewrite Inc		2006
20	How to Think About Meaning	Paul Saka	Springer	Dordrecht	2007
21	IDIOMS: Processing, Structure, and Interpretation	Edited by Cristina Cacciari, Patrizia Tabossi	Lawrence Erlbaum Associates, Inc.,	New Jersey	1993
22	Interpreting in the 21st Century: Challenges and opportunities	Edited by Giuliana Garzone and Maurizio Viezzi	John Benjamins Publishing Company	New York	2002
23	Introducing Translation Studies: Theories and applications	Jeremy Munday	Routledge	New York	2001
24	Machine Translation Its Scope and Limits	Yorick Wilks	Springer	Dordrecht	2009
25	(MULTI) MEDIA TRANSLATION CONCEPTS, PRACTICES, AND RESEARCH	Yves Gambier and Hendrik Gottlieb	John Benjamins Publishing Company	Amsterdam	2001
26	Nation, Language, and the Ethics of Translation	Sandra Bermann and Michael Wood	Princeton University Press	New Jersey	2005
27	New Trends in Audiovisual Translation	Edited by Jorge Diaz Cintas	Multilingual Matters	Toronto	2009
28	On Translation	Paul Ricoeur	Routledge	New York	2006
29	Routledge Encyclopedia of Translation Studies	Edited by Mona Baker and Gabriela Saldanha	Routledge	New York	2009
30	Technical Translation Usability Strategies for Translating Technical Documentation	Jody Byrne	Springer	Dordrecht	2006
31	Textual Analysis: A Beginner's Guide	Alan McKee	SAGE Publications	London	2003
32	Textual Translation and Live Translation The total experience of nonverbal communication in literature, theater and cinema	Fernando Poyatos	John Benjamins Publishing Company	Amsterdam	2008
33	The Art of Literary Translation	Robert Wechsler	Catbird Press		1998
34	The Bible in translation : ancient and English versions	Bruce M. Metzger	Baker Academic		2001

35	The King's English Strategies of Translation in the Old English Boethius	Nicole Guenther Discenza	State University of New York Press,	Albany	2005
36	The Pragmatics of Translation Topics in Translation	Edited by Leo Hickey	Multilingual Matters	Toronto	1998
37	The Science of Translation : (an introduction, with reference to Arabic-English and English-Arabic translation)	M. Enani			
38	The Theory and Practice of Translation	Eugene A. Nida, Charles R. Taber	E. J. Brill	Leiden	1982
39	The Translation Studies Reader	Edited by Lawrence Venuti	Routledge	London	2000
40	The Translator as Communicator	Basil Hatim and Ian Mason	Routledge	London and New York	1997
41	The Translator's Invisibility: A History of Translation	Lawrence Venuti	Routledge	London and New York	1995
42	The Turns of Translation Studies New paradigms or shifting viewpoints?	Mary Snell-Hornby	John Benjamins Publishing Company	Amsterdam	2006
43	Thinking Translation : A Course in Translation Method, French-English	Hervey, Sándor G. J.; Higgins, Ian.	Taylor & Francis Routledge	London	1992
44	Topics in Language Resources for Translation and Localisation	Edited by Elia Yuste Rodrigo	John Benjamins Publishing Company	Amsterdam	2008
45	Training for the New Millennium: Pedagogies for translation and interpreting	Edited by Martha Tennent	John Benjamins Publishing Company	Amsterdam	2005
46	Transforming Texts	Shaun O'Toole	Routledge	London and New York	2004
47	Translation and Language Linguistic Theories Explained	Peter Fawcett	St. Jerome Publishing	Manchester	1997
48	Translation and Nation Towards a Cultural Politics of Englishness	Edited by Roger Ellis and Liz Oakley-Brown	Multilingual Matters	Toronto	2001
49	Translation as a Profession	Daniel Gouadec	John Benjamins	Amsterdam	2007

			Publishing Company		
50	Translation As Text	Albrecht Neubert.; Gregory M. Shreve	Kent State University Press	London	1992
51	Translation goes to the Movies	Michael Cronin	Routledge	London and New York	2009
52	Translation in Undergraduate Degree Programmes	Edited by Kirsten Malmkjaer	John Benjamins Publishing Company	Amsterdam	2004
53	Translation Quality Assessment	Hassan Tawbi			
54	Translation Research and Interpreting Research Traditions, Gaps and Synergies	Edited by Christina Schaffner	Multilingual Matters	Toronto	2004
55	Translation Studies	Susan Bassnett	Routledge	London and New York	2002
56	Translation Universals Do they exist?	Edited by Anna Mauranen, Pekka Kujamaki	John Benjamins Publishing Company	Amsterdam	2004
57	Translation, Globalisation and Localisation A Chinese Perspective Edited by Wang Ning and Sun Yifeng	Edited by Wang Ning and Sun Yifeng	Multilingual Matters	Toronto	2008
58	Translation/History/Culture: A Sourcebook	Edited by Andre Lefevre	Routledge	London and New York	1992
59	Translation, Linguistics, Culture A French-English Handbook Nigel Armstrong	Nigel Armstrong	Multilingual Matters	Toronto	2005
60	Translation An advanced resource book	Basil Hatim and Jeremy Munday	Routledge	London and New York	2004
61	Translating Cultures: An Introduction for Translators, Interpreters and Mediators	David Katan	St. Jerome Publishing	Manchester	1999
62	Triangulating Translation Perspectives in process oriented research	Fabio Alves	John Benjamins Publishing Company	Amsterdam	2003
63	Choosing a Bible	Leland Ryken	Crossway	Illinois	2005

	Understanding Bible Translation Differences		Books		
64	Voices in Translation Bridging Cultural Divides	Edited by Gunilla Anderman	Multilingual Matters	Toronto	2007
65	Writing about Literature Essay and translation skills for university students of English and foreign literature	Judith Woolf	Routledge	London and New York	2005

